



**BUNGA SEBAGAI INSPIRASI
DALAM BERKARYA SENI KRIYA LAMPU HIAS**

PROYEK STUDI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Strata I Pendidikan Seni Rupa
Jurusan Seni Rupa UNNES**

oleh :

UNNES
MOHAMAD SAEFUDIN ZUHRI
2401409042
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PENGESAHAN

Proyek Studi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Proyek Studi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Proyek Studi

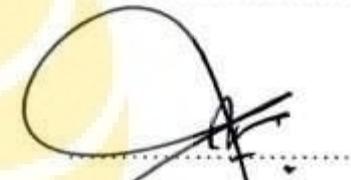
Ketua

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP.196008031989011001



Sekretaris

Drs. Syakir, M. Sn.
NIP. 196505131993031003



Penguji I

Drs. Syafii, M.Pd.
NIP. 195908231985031001



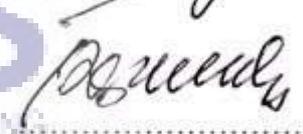
Penguji II/Pembimbing

Drs. Onang Murtiyoso, M.sn
NIP. 196702251993031002



Penguji III/ Pembimbing

Dr. Triyanto, M.A.
NIP. 195701031983031003



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Mohamad Saefudin Zuhri

NIM : 2401409042

Jurusan : Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam proyek studi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam proyek studi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2017



Mohamad Saefudin Zuhri
NIM. 2401409042

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

hitam belum tentu gelap apabila terdapat cahaya. maka percayalah terang benderang pasti akan datang. karena kita bukan siapa dan apa jika tanpaNYA.

(Mohamad Saefudin Zuhri)



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

-Bapak dan Ibu

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT penulis dapat menyelesaikan proyek studi yang berjudul “Bunga sebagai Inspirasi dalam Berkarya Seni Kriya Lampu Hias”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan proyek studi ini berkat bantuan, petunjuk, saran, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Dr. Triyanto, M.A dan bapak Drs Onang Murtiyoso, M.Sn selaku dosen pembimbing pertama dan kedua. Tak lupa ucapan terimakasih kepada pihak lembaga UNNES yang telah membantu terlaksananya pameran sampai ketahap ujian:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan menyelesaikan Studi Strata 1.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kemudahan izin penelitian.
3. Drs. Syakir, M. Pd., Ketua Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan fasilitas administrative, motivasi dalam penyusunan proyek studi.
4. Drs. Syafii, M. Pd., Penguji pertama pada sidang yang telah diselenggarakan.
5. Dosen Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
6. Bapak dan Ibuku. serta adik-adiku.

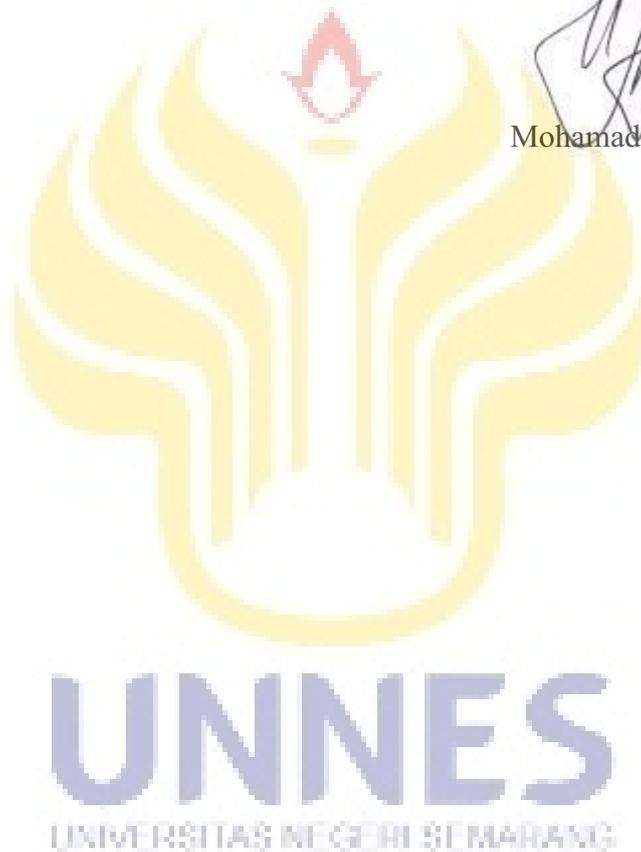
7. Keluarga besar Seni Rupa, khususnya Seni Rupa 2009.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proyek studi ini.

Penulis berharap segala sesuatu baik yang tersirat maupun yang tersurat pada proyek studi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Semarang,



Mohamad Saefudin Zuhri



ABSTRAK

Saefudin Zuhri, Mohamad.2016, i-xii, 1-70. *Bunga sebagai Inspirasi dalam Berkarya Seni Kriya Lampu Hias*. Laporan Proyek Studi. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Dr. Triyanto, M.A. Pembimbing kedua Drs. Onang Murtiyoso, M.Sn.

Kata kunci: bunga, seni kriya, lampu hias

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman flora khususnya tanaman bunga yang tersebar di lingkungan sekitar. Sementara itu, kemajuan yang pesat dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya membawa dampak bagi kehidupan masyarakat Indonesia. modernisasi menjadikan pembangunan semakin berkembang, mengakibatkan lahan lingkungan hidup berkurang. Melihat fenomena tersebut mengindikasikan bahwa apresiasi masyarakat terhadap lingkungan hidup masih sangat rendah. Salah satu cara untuk melestarikannya, melalui kegiatan berkesenian. Tujuan pembuatan karya dengan judul “Bunga sebagai Inspirasi dalam Berkarya Seni Kriya Lampu Hias” yaitu menciptakan karya seni melalui karya seni kriya lampu hias, yang akan mengangkat citra seni kriya ke dalam ranah seni rupa nusantara di era modern, dan sebagai acuan dalam pembuatan seni kriya yang lain. Menyajikan karya seni kriya dengan tema bunga yang mempunyai nilai keindahan tersendiri.

Metode berkarya pada proyek studi ini meliputi eksplorasi penciptaan, konsep, bentuk serta material. Pada proses pembuatannya mencakup pengamatan pencarian ide, mengolah ide gagasan, dan menjadikan ide yang didapat dibuat ke bentuk nyata sebagai karya kriya lampu hias. Media yang digunakan adalah *mixmedia* dengan memadukan berbagai macam media. Karya tersebut diharapkan dapat menjadi media apresiasi masyarakat terhadap seni kriya kap lampu berbentuk bunga.

Karya yang dihasilkan berjumlah 10 karya. Karya 1 sampai karya ke 10 berupa karya kriya lampu hias mengambil subjek bunga sedap malam, seroja, mawar, kamboja, tapak dara, terompet biru, matahari, tulip, dahlia. Semua karya berelemenkan objek bunga mulai dari mahkota, kelopak, daun, dan tangkai. Bentuk bunga memperkuat unsur gelap terang yang dipengaruhi oleh bias cahaya yang terbentuk. Dominasi karya dibentuk melalui perbedaan ukuran dan pengelompokkan bagian. Keserasian bentuk dapat dilihat dari adanya kesesuaian bentuk lengkungan, lurus, dan gelap terang yang memiliki kemiripan dan kedekatan. pengorganisasian bentuknya diambil dari alam sekitar, mencerminkan tanaman bunga yang dijadikan objek dalam pembuatan karya kriya lampu hias.

Karya kriya seyogyanya lebih mengeksplor tema, media, maupun teknik berkarya yang diimbangi dengan jiwa kriyawan yaitu teliti, telaten, dan pantang menyerah.

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Pemilihan Tema dan Jenis Karya	1
1.1.1 Alasan Pemilihan Tema	1
1.1.2 Alasan Memilih Karya	2
1.2 Tujuan Pembuatan Proyek Studi.....	4
1.3 Manfaat Pembuatan Proyek Studi.....	4
BAB 2 LANDASAN KONSEPTUAL BERKARYA	
2.1 Flora Bunga	5
2.2 Inspirasi dalam Berkarya.....	7
2.3 Seni Kriya	8

BAB 3 METODE BERKARYA

3.1 Bahan	11
3.2 Alat.....	17
3.3 Teknik dan Proses Berkarya	20

BAB 4 HASIL KARYA

4.1 Karya 1	24
4.2 Karya 2.....	28
4.3 Karya 3.....	33
4.4 Karya 4.....	37
4.5 Karya 5.....	41
4.6 Karya 6.....	44
4.7 Karya 7.....	47
4.8 Karya 8.....	50
4.9 Karya 9.....	54
4.10 Karya 10	57

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
----------------------	----

LAMPIRAN.....	65
---------------	----

DAFTAR GAMBAR

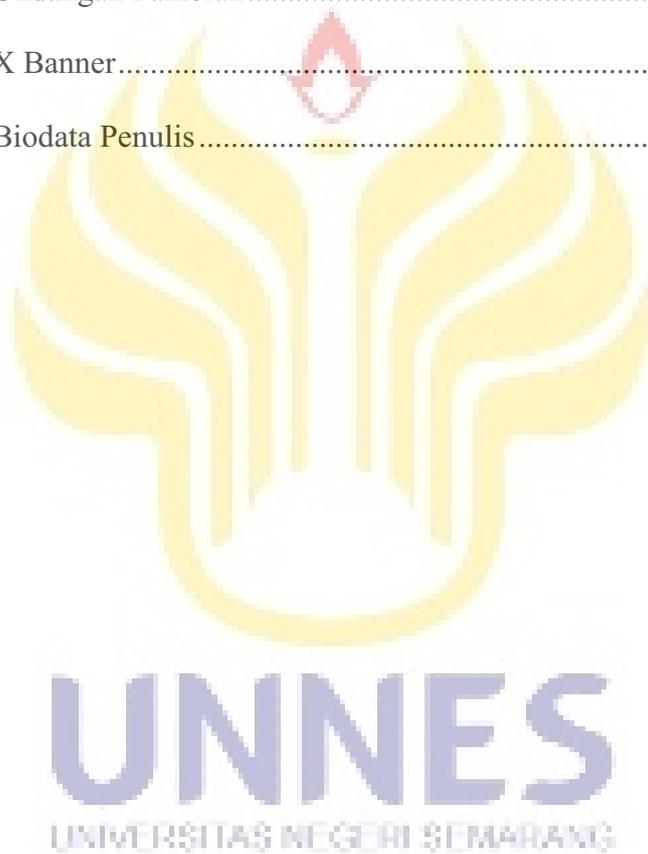
	Halaman
Gambar 1 Busa Hati	12
Gambar 2 Lem Kuning.....	12
Gambar 3 Perangkat Listrik	13
Gambar 4 Kawat Putih.....	13
Gambar 5 Cat Akrilik.....	14
Gambar 6 Paralon	14
Gambar 7 Vernish Clear.....	15
Gambar 8 Desain Lampu Hias.....	16
Gambar 9 Gunting.....	17
Gambar 10 Pemotong Cutter.....	17
Gambar 11 Pensil	18
Gambar 12 Tang Besi.....	18
Gambar 13 Penghapus.....	19
Gambar 14 Kuas.....	19
Gambar 15 Karya 1	24
Gambar 17 Karya 2	28
Gambar 19 Karya 3	33
Gambar 21 Karya 4.....	37
Gambar 23 Karya 5	41

Gambar 25 Karya 6	44
Gambar 27 Karya 7	47
Gambar 29 Karya 8	50
Gambar 31 Karya 9	54
Gambar 33 Karya 10	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	65
Lampiran 2 Katalog Pameran.....	66
Lampiran 3 Kover Katalog Pameran.....	67
Lampiran 4 Undangan Pameran.....	68
Lampiran 5 X Banner.....	69
Lampiran 6 Biodata Penulis.....	70



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Indonesia adalah negara yang mempunyai potensi alam yang sangat berlimpah. Beraneka hasil alam yang dapat dihasilkan dari tanah Indonesia. Tumbuhan yang ada di Indonesia sangatlah beranekaragam, mulai Sabang sampai Merauke. Faktor yang mempengaruhi tidak lepas dari letak geografis Indonesia. Indonesia mempunyai iklim tropis yang menunjang kesuburan hayati.

Indonesia memiliki beranekaragam flora yang begitu khas akan keindahannya. Flora adalah sebutan untuk jenis tumbuhan. Tanah yang subur menunjang pertumbuhan spesies yang ada di Indonesia. Tumbuhan dapat dengan mudah hidup karena dukungan tanah yang subur. Ragam flora bermacam jenisnya, salah satunya adalah tanaman bunga.

Bunga yang ada di Indonesia mempunyai ragam jenis yang bervariasi, bahkan tumbuhan yang notabene berasal dari negara lainpun dapat juga dibudidayakan di tanah Indonesia, inilah mengapa bunga yang ada di Indonesia sangatlah beranekaragam. Bunga juga dapat sebagai pelengkap dalam menata atau mendesain taman.

Bunga mempunyai pesona yang khas, antara lain bentuk, warna dan bau. Dengan segala keindahannya itu, bunga memiliki beberapa sifat, di antaranya:

mempunyai warna menarik, biasanya berbau harum, bentuknya bermacam-macam, biasanya mengandung madu (<http://www.kamuslife.com>).

Setiap bunga berbeda antara yang satu dengan yang lain. Menurut Stace dalam Ayun (2009:3) dilihat dari bagian-bagian bunga, bunga tunggal terdiri atas tangkai bunga (*pedicel*), dasar bunga (*receptacle*), kelopak (*calyx*), mahkota (*corolla*), benang sari (*stamen*), dan putik (*pistil*). Sedangkan bunga majemuk terdiri atas ibu tangkai bunga (*peduncle*), daun pelindung (*bract*), daun tangkai (*bracteola*), tangkai daun dan bunga. Dimulai dari bentuk mahkota dan kelopak yang merupakan karakteristik bunga.

Keberagaman dari berbagai bentuk bunga merupakan satu hal yang cukup menginspirasi penulis untuk mencoba menyajikannya dalam bentuk karya seni, agar dapat diapresiasi oleh khalayak banyak. Dengan alasan itulah penulis mengangkat tema dalam karya proyek studi ini yaitu bunga.

1.2 Latar Belakang Pemilihan Karya

Dalam seni rupa terdapat berbagai macam seni, salah satunya adalah seni kriya. Dalam proyek studi ini penulis menghadirkan karya seni kriya berbentuk lampu hias bunga dengan media *foam sit* atau lebih dikenal dengan busa hati. Seni kriya tidak lepas dari keseharian masyarakat. Dari masa kemasa perkembangan seni kriya beraneka ragam, karena kriya dapat menunjang kehidupan masyarakat. Produk kriya sangat dibutuhkan dalam keseharian. Banyak sekali produk kriya yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, misalnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di era sekarang ini, penulis akan menghadirkan produk kriya yang mempunyai nilai fungsi sebagai penerangan. Penerangan merupakan kebutuhan

primer pada era saat ini, sebagai penunjang kegiatan pada malam hari yang terbatas pada penerangan sinar matahari. Lampu hias bisa digunakan sebagai penunjang kegiatan. Lampu hias juga dapat digunakan untuk pelengkap atau dekorasi interior, karena lampu hias memiliki sifat estetis yang dapat diaplikasikan dalam menata ruang. Lampu hias akan dibuat dengan menggunakan objek bunga. Bunga dipilih untuk dijadikan objek dalam berkarya seni kriya berupa lampu hias. Lampu hias bunga bertujuan untuk menambah kesan estetis pada karya kriya.

Karya kriya dipilih penulis dengan objek bunga untuk dijadikan lampu hias. Penulis ingin mengangkat kembali citra seni kriya keranah seni rupa nusantara. Sebagai salah satu sarana berekspresi di bidang seni. Freud dalam (bastomi, 2014: 97) semua tenaga jiwa atau ekspresi manusia dijelaskan melalui sebab musabab. Selain itu, dalam seni kriya ini penulis ingin lebih memperkenalkan seni kriya yang dapat dijadikan acuan untuk pembuatan seni kriya yang lain. Seni kriya mempunyai nilai fungsi, dari penulis ingin menyajikan lampu hias dalam pembuatan seni kriya yang mengusung tema bunga.

Alasan penulis memilih karya seni kriya adalah sebagai berikut.

1. Seni kriya lebih memicu kreativitas penulis dalam mengeksplorasi bentuk dan teknik.
2. Seni kriya lebih memudahkan penulis dalam menuangkan objek bunga menjadi lampu hias.
3. Seni kriya kriya lampu hias yang bersifat fungsional

1.3 Tujuan Berkarya

Adapun tujuan proyek studi ini adalah sebagai berikut.

1. Mengangkat citra seni kriya ke dalam ranah seni rupa nusantara.
2. Sebagai acuan dalam pembuatan seni kriya yang lain.
3. Menyajikan karya seni kriya dengan tema bunga yang mempunyai nilai keindahan tersendiri.

1.4 Manfaat Pembuatan Karya

Manfaat yang diharapkan penulis dalam pembuatan proyek studi berjudul **“Bunga sebagai inspirasi dalam berkarya seni kriya lampu hias”** adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa Seni Rupa

- a. Sebagai wacana dalam lingkup seni rupa terutama di bidang seni kriya.
- b. Sebagai wahana pengembangan pengetahuan mengenai tanaman bunga untuk dijadikan topik berkarya seni.
- c. Sebagai acuan dalam kegiatan berkarya seni teruntuk mahasiswa yang menekuni bidang seni kriya.

2. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai salah satu seni terapan yang mempunyai nilai jual dalam penunjang perekonomian.
- b. Sebagai sarana apresiatif terhadap keanekaragaman flora bunga di nusantara.

BAB 2

LANDASAN KONSEP

2.1 Tanaman Bunga

Bunga sangat identik dengan keindahan, penulis ingin mengangkat bunga sebagai salah satu komponen flora di Indonesia. Bunga terdiri dari struktur bunga. Meliputi, kelopak, tajuk atau mahkota, benang sari, dan putik. Komponen atau bagian-bagian itulah yang melakat pada bunga sebagai satu kesatuan tanaman bunga. Satifah, Basyarah (2009:8) mengatakan bunga (*flos*) dapat dipandang sebagai suatu batang atau cabang pendek yang berdaun dan telah mengalami perubahan bentuk. Dari perubahan bentuk itu bunga memiliki perbedaan dari bunga yang lainnya. Bunga mempunyai struktur bunga, meliputi:

1. Kelopak

Kelopak adalah rangkaian daun dan bunga pertama dari bawah, yang pada kuncup bunga terletak paling luar. Berguna untuk melindungi bagian-bagian bunga dari gangguan luar sebelum kuncup bunga mekar.

2. Tajuk atau mahkota

Tajuk atau mahkota adalah rangkaian daun dan bunga kedua dari bawah, yang terletak pada lingkaran di atas kelopak sebagai pelindung putik dan benang sari ketika masih kuncup. Berfungsi juga sebagai penghias karena mempunyai warna dan bentuk yang beraneka ragam.

3. Benang sari

Benang sari adalah bagian bunga yang penting, karena berfungsi sebagai sel kelamin jantan yang nantinya akan membuahi putik.

4. Putik

Putik adalah bagian bunga yang berfungsi sebagai alat kelamin betina yang bertugas menerima pembuahan dari benang sari yang berupa serbuk.

Struktur dari bunga yang menonjol adalah mahkota atau tajuk bunga. Mahkota bunga sangat menarik karena dari banyak bunga mempunyai karakteristik sendiri. Mahkota bunga dari sekian banyaknya tanaman bunga mempunyai ciri khas tersendiri. Ciri khas mahkota bunga dapat dilihat melalui bentuk *visual*. Ciri-ciri *visual* dapat dilihat dari bentuk bidang mahkota bunga, bentuk mahkotanya ada yang melengkung, bergelombang, dan ada pula yang lurus tegas. Dari situlah dapat diidentifikasi tanaman bunga dengan salah satu cara mengenali bentuk dari mahkota.

Selain dari struktur bunga, terdapat bagian dari tanaman bunga yang mempunyai karakteristik bentuk, yaitu daun. Daun termasuk dalam komponen atau bagian dari tanaman bunga sebagai satu kesatuan. Karakter dari daun bunga dapat di lihat dari bentuk daunnya. Setiap bunga memiliki daun yang pastinya juga berbeda diantara bunga lainnya. Daun sebagai bagian yang penting dari kesatuan dari tanaman bunga.

2.2 Inspirasi dalam Berkarya

Inspirasi dalam arti kosa kata bahasa Indonesia adalah ilham. Inspirasi mengarah pada pikiran yang dapat memacu ide atau gagasan yang tertuju pada

suatu subjek atau objek benda. Inspirasi atau ilham adalah kondisi yang secara istimewa mendatangkan berbagai bentuk kegiatan kreatif manusia. Ini dikarenakan manusia mengalami penerangan dalam pikirannya. Pikiran yang menerangi ini mendorong orang bersangkutan menghasilkan banyak karya kreatif. (<http://www.kanalinfo.web.id/2016/09/pengertian-inspirasi.html>).

Inspirasi dapat muncul karena faktor kesengajaan atau tidak disengaja. Munculnya inspirasi waktu dan tempatnya jarang dikenali. Tidak banyak orang mendapatkan inspirasi melalui hal yang tidak disengaja, begitu pula ada orang yang mendapatkan inspirasi karena kesengajaan yang diperbuat.

Dalam faktor kesengajaan, orang tersebut telah mengalami proses dari mendapatkan inspirasi atau ilham menjadi sebuah ide-ide yang kreatif melalui cara berfikir untuk mengolah pikiran dari pengamatan ketahap terciptanya gagasan kemudian menghasilkan sebuah ide kreatif. Sedangkan faktor yang tidak disengaja orang berkecenderungan mendapatkan inspirasi atau ilham dengan waktu yang singkat. Maksud dari waktu yang singkat adalah proses inspirasi terjadi karena hanya sepiintas orang tersebut mendapatkan pemikiran untuk mendapatkan ide kreatif.

Ide kreatif berasal dari gagasan atau ide kreatif adalah buah dari gagasan. Gagasan akan diolah dalam pemikiran manusia. Sehingga gagasan dari inspirasi dapat tersalurkan menjadi sebuah tindakan nyata, yang didapat melalui tahapan-tahapan pencarian ide kreatif.

Bastomi (2012: 24) mengatakan kreasi adalah sesuatu yang baru, yang belum pernah ada, yang bersumber pada ide, garap atau kedua-duanya sehingga

menjadikan wujud yang baru, seni adalah kreatif artinya seni selalu baru. Sebuah hasil seni yang baru dikatakan kreasi seni apabila hasil seni itu bukan tiruan yang telah ada. Dalam kriya seni, kriya disebut sebagai perwujudan kreasi. Maka dari itu penulis menjadikan bunga sebagai inspirasi dalam berkarya seni yang akan diolah menjadi ide-ide kreatif dan nantinya akan menjadi sebuah karya seni kriya lampu hias.

2.3 Seni Kriya Lampu Hias

Istilah seni dalam bahasa Inggris disebut *art* dalam bahasa latin disebut *ars* dalam bahasa Yunani disebut *techne*. *Techne* artinya kemahiran atau ketrampilan membuat sesuatu atau benda. Menurut Ensiklopedia Indonesia seni adalah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya, orang senang melihat dan mendengarnya. Karya seni tercipta melalui pilihan media yang beragam. Berdasarkan media yang digunakan, seni dibedakan menjadi tiga, yaitu : seni yang dapat dinikmati melalui media penglihatan (*visual art*), seni yang dinikmati melalui media pendengaran (*audio art*), seni yang dinikmati melalui media penglihatan dan pendengaran (*audio visual art*).

Seni adalah ekspresi, seni merupakan suatu kegiatan atau aktivitas hasrat (jiwa) seseorang dengan berlandaskan ekspresi lahir maupun batin sehingga melahirkan wujud konkret seni, yaitu karya seni (Read, dalam Bastomi, 2003). Karya seni tercipta dimaksudkan sebagai wujud nyata konsep-konsep, ide dan atau gagasan, nonlahiriah dengan tujuan-tujuan, yang kesemuanya mengarah kepada sifat-sifat estetika (Sahman, 1992: 52). Susanto (2006: 61) berpendapat bahwa karya seni lahir dari suatu wujud abstrak berupa konsep, ide, gagasan dari

seorang (kreator) menjadi suatu bentuk konkret (bersifat nyata) mengandung sifat-sifat estetik dan artistik sehingga dapat dinikmati oleh pengamat.

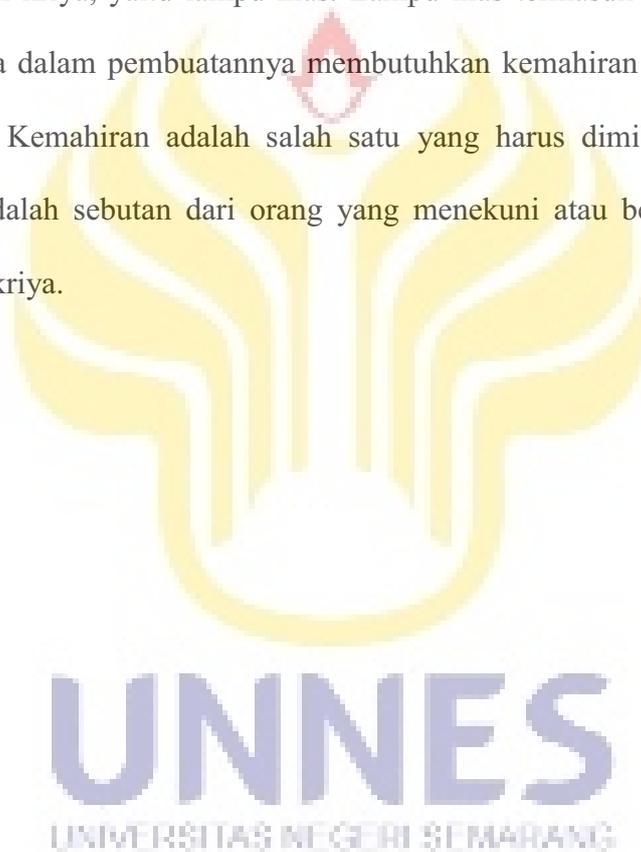
Seni mempunyai banyak cabang antara lain: seni rupa, seni suara, dan seni pertunjukan. Seni rupa tergolong karya seni *visual*. Seni rupa adalah karya seni yang kasat mata (Sahman, 1992: 35). Cabang – cabang dari seni rupa antara lain: seni lukis, seni patung, seni grafis, dan seni kriya.

Seni kriya telah ada sejak zaman prasejarah dilihat dari benda-benda temuan sejak zaman Batu Muda (*Neolitikum*) yang mana manusia sudah mulai tinggal menetap. Benda karya seni kriya tersebut adalah tembikar. Tembikar terbuat dari tanah liat dan digunakan sebagai wadah. Tembikar di zaman *Neolitikum* menjadi sebuah hiasan sebagai lambang atau simbol kehidupan spritual. Di periode selanjutnya, seni kriya berkembang baik dalam aspek fungsi, peningkatan kualitas bahan, bentuk dan corak hiasannya. Awalnya benda tersebut berbentuk sederhana, dalam perkembangannya menjadi bentuk macam-macam dan rumit yang disertai hiasan yang membuat banyak variasi dan detailnya.

Istilah seni kriya berasal dari bahasa Sansekerta dari kata *Krya* yang berarti mengerjakan. *Krya* terus berkembang menjadi karya, kriya dan kerja. Bastomi (2012: 13) mengatakan kriya artinya kerja. Kriya adalah seni yang mengutamakan kerja, maka dari itu hasil kriya sering disebut seni kriya atau seni terapan. Dalam arti khusus kriya adalah mengerjakan suatu hal untuk menghasilkan sebuah benda atau objek. Namun, semakin berkembang disebutlah seni kriya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kriya diartikan sebagai pekerjaan (kerajinan tangan). Dalam bahasa Inggris disebut *Craft* yang

berarti energi atau kekuatan, maksudnya adalah suatu keterampilan dalam mengerjakan atau membuat sesuatu.

Kriya adalah upaya yang dilakukan seseorang dalam keseharian untuk menunjang perekonomian masyarakat dengan nilai estetis dalam olahannya. Perekonomian masyarakat dapat ditunjang dengan menghasilkan produk dari berkarya seni kriya, yaitu lampu hias. Lampu hias termasuk dalam lingkup seni kriya, karena dalam pembuatannya membutuhkan kemahiran untuk menciptakan lampu hias. Kemahiran adalah salah satu yang harus dimiliki oleh kriyawan. Kriyawan adalah sebutan dari orang yang menekuni atau berkecimpung dalam bidang seni kriya.



BAB 3

METODE BERKARYA

Media berasal dari kata *medium* yang berarti di tengah, *medium* digunakan sebagai perantara antara sesuatu dengan sesuatu yang lainnya. *Medium* merupakan sarana yang dipergunakan untuk menunjang terbentuknya sebuah karya seni. *Medium* tersebut nantinya di dalam disiplin seni rupa disebut elemen atau unsur rupa atau rupa dasar. *Medium* seni senantiasa berupa sesuatu yang konkret, misalnya sebuah lukisan yang terbuat dari kanvas dan cat (Susanto,2001:73).

Menurut Sahman (1993:83) karya seni merupakan sebuah ekspresi yang dituangkan ke dalam bentuk *visual*, oleh karenanya bahan dan media sangatlah penting dalam pembuatan suatu karya seni. Seorang seniman dalam berekspresi tentu tidak lepas dari *medium* yang akan digunakan untuk memperoleh wujudnya yang konkret. Istilah *medium* dalam seni rupa adalah bahan (*material*), peralatan, teknik (*technique*).

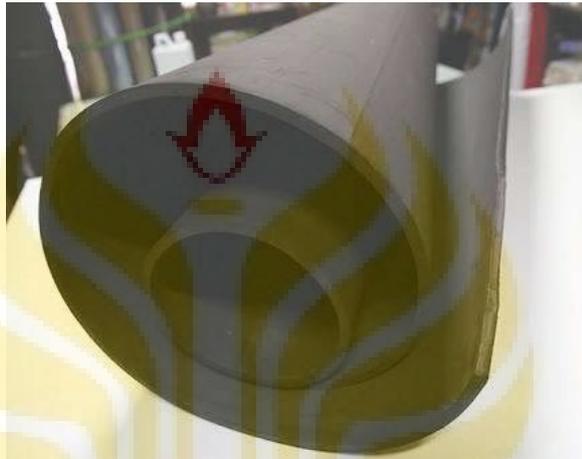
Dalam membuat kriya lampu hias ini penulis menggunakan bahan-bahan dan alat-alat seperti disebutkan dibawah ini.

3.1. Bahan

Menurut Rondhi (2002:25) bahan adalah material yang diolah atau diubah sehingga menjadi barang yang kemudian disebut karya seni. Bahan yang digunakan penulis dalam penggarapan karya seni kriya lampu hias terdiri dari :

3.1.1. Busa hati

Sejenis *foam* atau busa yang digunakan untuk pembuatan sepatu. Tergolong bahan dasar yang harus diolah lagi untuk dapat dimanfaatkan sebagai produk jual. *Foam sit* atau lebih dikenal sebagai busa hati merupakan bahan yang lunak.



Gb. 1

Nama : Busa Hati

sumber : www.google/image.com

3.1.2. Lem kuning

Semacam bahan atau alat yang digunakan untuk merekatkan. Disini lem yang digunakan berunsurkan karet. Sehingga lebih tepat apabila dipadukan dengan bahan utama yaitu busa hati.



Gb. 2

Nama : Lem Kuning

sumber : www.google/image.com

3.1.3. Perangkat listrik

Perangkat listrik terdiri dari lampu LED, kabel, fitting, steker, dan saklar. Bahan perangkat listrik untuk menyalakan cahaya pada lampu hias.



Gb. 3

Nama : Perangkat Listrik
sumber : Penulis 2016

3.1.4. Kawat

Kawat digunakan untuk membuat tangkai dan penguat pada objek bunga yang didalamnya terdapat lampu. Kawat yang digunakan berjenis kawat putih.



Gb. 4

Nama : Kawat Putih
sumber : penulis 2016

3.1.5. Cat Tembok

Cat tembok digunakan untuk melapisi permukaan busa hati dan untuk memberi pewarnaan pada busa hati. Cat tembok yang digunakan adalah cat tembok “Envi” karena kualitasnya hampir sama dengan cat akrilik.



Gb. 5

Nama : Cat Akrilik
sumber : penulis 2016

3.1.6. Paralon

Paralon digunakan sebagai tiang penyangga pada setiap karya lampu hias. Paralon yang digunakan berukuran 4 *inch* bermerk “maspion”. Ukuran empat *inch* dipilih supaya dapat mengimbangi lampu hias dan pot.



Gb. 6

Nama : Paralon
sumber : www.google/image.com

3.1.7. Pelapis

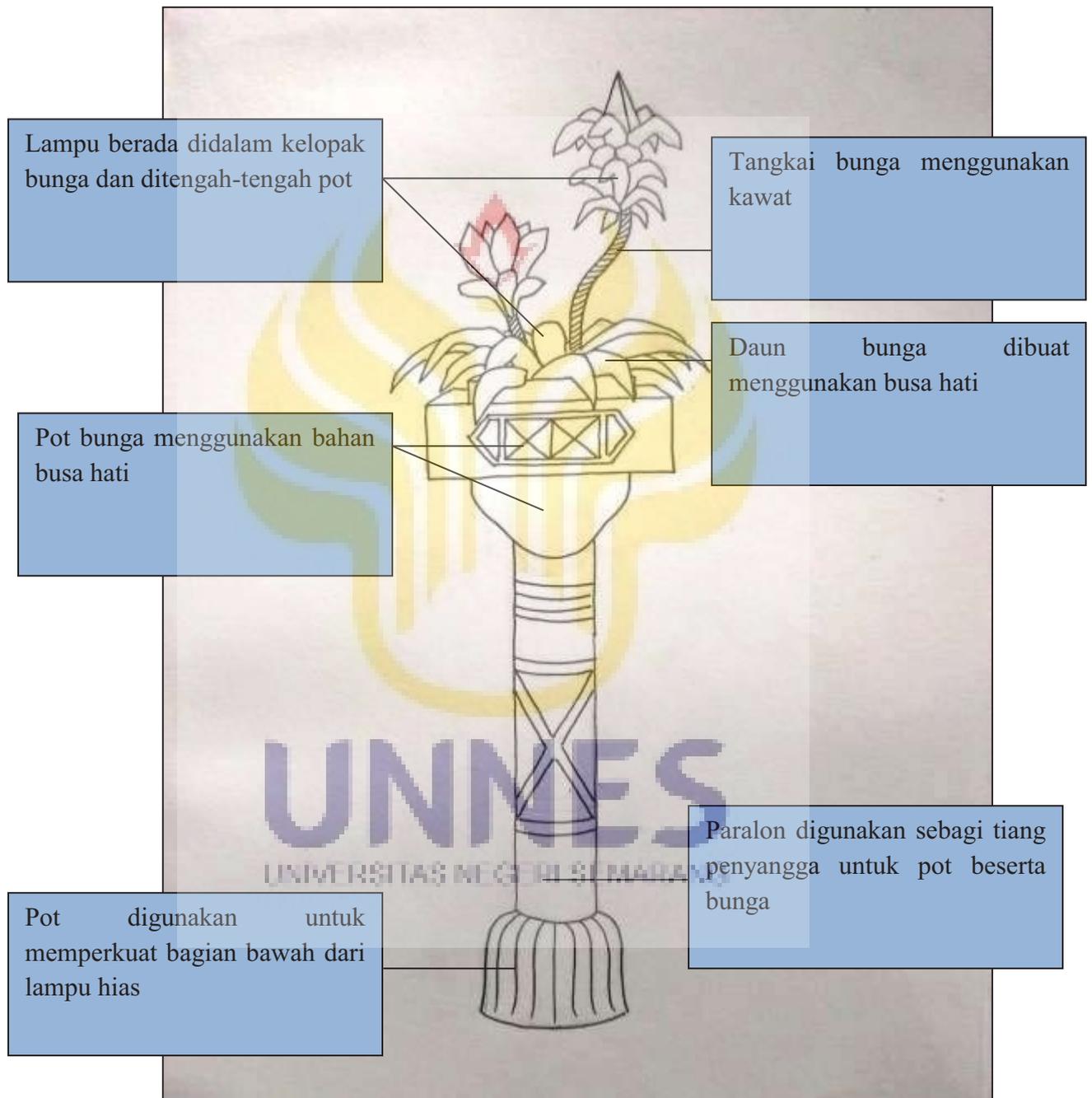
Vernish Clear digunakan untuk melapisi permukaan lampu hias yang sudah selesai dikerjakan supaya warna dari lampu hias tidak mudah kusam dan tidak mudah rusak jika tergores. *Vernish clear* yang digunakan adalah *vernish clear* merk “pylox”.



Gb. 7

Nama : *vernish clear*
sumber : penulis 2016

Penggunaan bahan-bahan dapat dilihat dari skema desain yang telah dibuat penulis.



Gb. 8

Nama : desain lampu hias
sumber : penulis 2016

3.2. Alat

Alat yang digunakan dalam berkarya seni kriya pada proyek studi kali ini meliputi alat utama dan pendukung. Alat utama meliputi:

3.2.1. Gunting

Gunting digunakan untuk memotong busa dan juga sekaligus membuat pola yang nantinya akan dibuat menjadi lampu hias.



Gb. 9
Nama : Gunting
sumber : www.google/image.com

3.2.2. Pemotong (*cutter*)

Pemotong untuk membuat lubang pada lampu hias juga untuk memotong busa yang tidak dapat terjangkau oleh gunting.



Gb. 10
Nama : *cutter*
sumber : www.google/image.com

3.2.3. Pensil

Untuk membuat pola atau sket awal pada lampu hias. Disamping itu juga dapat digunakan langsung pada busa hati sebagai batasan sebelum dipotong.



Gb. 11
Nama : Pensil
sumber : www.google.com

3.2.4. Tang

Tang digunakan untuk memotong kawat



Gb. 12
Nama : Tang Besi
sumber : www.google.com

3.2.5. Karet Penghapus

Karet penghapus digunakan untuk menghapus goresan pensil yang tidak tepat pada busa hati atau pada sket awal. Penghapus yang digunakan bermerk “Staedler” karena mampu menghapus hingga bersih.



Gb. 13

Nama : karet penghapus
sumber : www.google/image.com

3.2.6. Kuas

Untuk media cat sehingga cat dapat dituangkan ke lampu hias, dan untuk pelapis akhir. Ukuran kuas bertahap dari mulai yang kecil berukuran 1 sampai yang besar berukuran 12.



Gb. 14

Nama : kuas
sumber : penulis 2016

3.3. Teknik dan Proses Berkarya

Dalam penciptaan karya seni kriya ini, dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

3.3.1. Pencarian Ide dan Pencarian Referensi Gambar

Dalam tahapan ini penulis tertarik dengan bunga-bunga sebagai berikut : bunga mawar, bunga seroja, bunga tapak dara, bunga sedap malam, bunga kamboja, bunga tulip, bunga dahlia, bunga terompet biru, dan bunga matahari. Penulis mencari gambar sebagai acuan dalam berkarya. Gambar diperoleh dari internet dan buku flora

3.3.2. Merancang Bentuk Pola

Membuat atau mendesain bentuk pola yang akan diaplikasikan ke bahan yang digunakan. Dengan membuat sket kasar terlebih dahulu. Sket secara menyeluruh dengan mempertimbangkan posisi dari lampu yang nantinya akan dipasang.

3.3.3. Mendesain Ulang

Gambar yang telah didapat didesain ulang untuk keperluan pengerjaan karya lampu hias. Mendesain ulang dengan memisahkan bagian-bagian yang akan dibuat, meliputi: bagian mahkota bunga, tangkai, daun, pot, dan penyangga dari lampu hias.

3.3.4. Sket pada Bahan Busa Hati

Sebelum memotong *foam sit* atau busa hati, terlebih dahulu membuat sket pola pada busa hati. Hal ini untuk memudahkan dalam membuat bentuk supaya potongan bahan sama dengan desain pola yang dibuat.

3.3.5. Pengecatan

Pengecatan didahulukan, karena warna yang dihasilkan dari lampu hias dapat maksimal. Selain itu juga untuk memudahkan dalam pengecatan pola sebelum pola disatukan atau dirakit menjadi bentuk lampu hias.

3.3.6. Perakitan

Setelah semua pola terlapsi oleh cat, kemudian melakukan langkah selanjutnya yaitu merakit pola untuk dijadikan lampu hias dengan mempertimbangkan struktur seperti desain awalnya.

3.3.7. Pengolahan akhir (*finishing*)

Garapan kriya lampu hias yang sudah selesai dikerjakan kemudian dilapsi dengan pelapis agar warna lampu hias tidak mudah kusam dan tidak mudah rusak jika tergores dan juga untuk menghasilkan warna yang mengkilap. Dalam pemberian *vernish*, penulis menggunakan *vernish* “pylox” yang penggunaannya dengan cara disemprotkan. Hal ini memudahkan cairan untuk masuk ke celah-celah bentuk lampu hias.

BAB 4

DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

Proyek studi ini berbentuk karya seni kriya terapan yang menampilkan 10 karya kriya lampu hias dengan memanfaatkan bunga sebagai objek dalam pembuatan lampu hias, meliputi bunga seroja, sedap malam, mawar, kamboja, tapak dara, terompet biru, tulip, matahari, dahlia 1, dan dahlia 2. Objek bunga dihadirkan dengan perbentukan yang sederhana dan ditambahi unsur cahaya agar terlihat lebih berwarna yang merupakan salah satu karakteristik bunga. Karya lampu hias yang merupakan bentuk ekspresi dari penulis disajikan dalam sebuah pameran proyek studi agar dapat diapresiasi oleh masyarakat.

Pada karya yang digarap oleh penulis hasil *visual* yang dicapai hampir senada antara karya satu dengan karya yang lainnya. Hal ini terlihat dari penggunaan tiang penyangga dan pot pada setiap karya kriya lampu hias.

Hampir seluruh karya menggunakan elemen daun dan batang. Penulis menggunakan elemen daun dan batang karena elemen tersebut tidak lepas dari kesatuan bunga. Alasan menggunakan elemen tersebut juga untuk memperkuat bentuk dari bunga yang direplika menjadi lampu hias. Lampu hias muncul karena bias yang dihasilkan dari objek bunga yang ditata agar menghasilkan bias yang muncul dari bunga sebagai lampu hias.

Dari keseluruhan karya terdapat pot yang dibuat sebagai penyeimbang yang menambah kesan tanaman bunga seperti aslinya. Pot dibuat dengan bentuk berbeda yang disesuaikan dari besar kecilnya bunga, dengan memberikan warna

yang tidak mencolok sehingga tidak mendominasi dari objek bunga sendiri. Warna yang diaplikasikan ke pot cenderung dua warna pada setiap potnya, sehingga dapat membuat garis dari pertemuan dua warna.

Setiap material bahan memiliki karakteristik masing-masing yang menggambarkan karakteristik dari bagian karya. Dari keseluruhan karya terdapat bentuk yang dinamis dan kokoh. Bentuk yang didapatkan ada yang diperoleh dibuat dengan melengkung dan bentuk tegas. Bentuk melengkung untuk menghasilkan bentuk yang dinamis, sedangkan bentuk tegas atau lurus untuk menghasilkan bentuk yang kokoh. Tambahan baik berupa motif geometris yang diaplikasikan pada tiang penyangga dari pot dan bunga untuk menambah kesan estetis pada karya kriya lampu hias. Dari keseluruhan karya prinsip-prinsip pengorganisasian karya yang digarap yaitu keserasian, kesebandingan, keseimbangan diperoleh dari hasil penempatan serta pemilihan dan pembagian warna. Perbedaan bentuk serta pengorganisasian unsur-unsurnya menghasilkan irama dari masing-masing karya yang berbeda-beda.

4.1. Karya 1



Gambar 15
SEDAP MALAM
(Sumber: Penulis, 2016)

4.1.1. Spesifikasi Karya 1

Judul : SEDAP MALAM

Media : busa hati, cat akrilik, pralon, lampu (*mixmedia*)

Ukuran: *variabel dimensi*

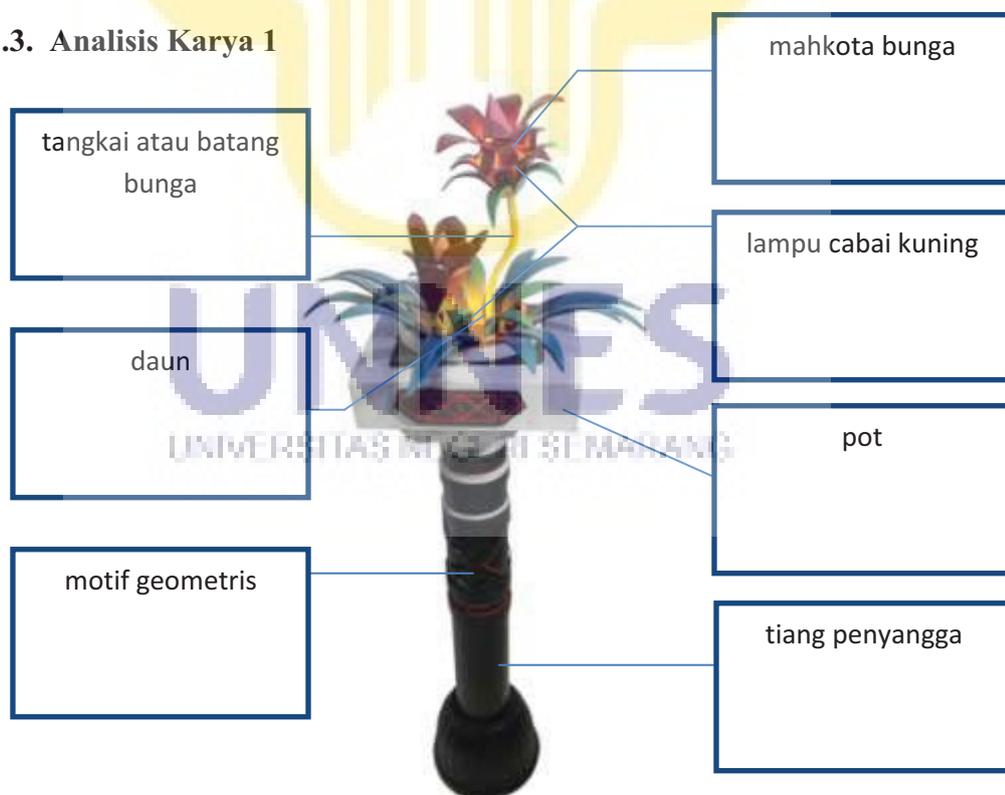
Tahun : 2016

4.1.2. Deskripsi Karya 1

Subjek utama pada karya kriya lampu hias yang berjudul SEDAP MALAM ini adalah bunga sedap malam yang ditampilkan dengan jenis karya tiga dimensi dapat dilihat dari berbagai macam sisi. Ciri khas bunga sedap malam dapat dikenali dari bentuk mahkota bunga yang memanjang mengerucut ke atas dan daun memanjang dengan penataan yang asimetris, menjadi daya tarik bagi karya lampu hias ini. Bunga diberikan warna merah tua untuk menghasilkan bias dari warna lampu “cabai” yang

menghasilkan warna kuning. Batang daun juga diberikan warna kuning sehingga kesatuan dari lampu hias terlihat, dan ditata asimetris untuk memberikan kesan alami pada kesatuan bunga dari karya lampu hias. Pot bunga dibuat bentuk persegi empat yang disesuaikan dengan irama peletakan daun. Tambahan garis yang berwarna merah pada pot untuk menjadi penyeimbang dari warna pot yang berwarna putih dan hitam. Subjek pendukung yang terdapat pada karya ini berupa tiang penyangga dibuat dengan memberi isian motif geometris yang ditambahi warna merah sebagai penyeimbang dari warna hitam pada tiang penyangga lampu hias. Material bahan karya kriya lampu hias menggunakan *mixmedia*.

4.1.3. Analisis Karya 1



Gambar 16
Skema karya SEDAP MALAM
(Sumber : Penulis, 2016)

Penggunaan warna merah tua dan merah muda diterapkan pada objek utama bunga sedap malam. Mahkota bunga dibuat melengkung untuk menandakan bunga yang sedang mekar. Kelopak bunga dibentuk melengkung kebawah untuk menunjang objek bunga. Pada bagian tangkai atau batang bunga diposisikan melengkung agar terlihat dinamis dengan menambahkan warna kuning sehingga bias lampu dapat terlihat. Daun yang penataannya berantakan agar terlihat kesan alami dan dinamis sebagai satu kesatuan bunga sedap malam.

Lampu yang peletakannya ditanam dalam pot dan yang satunya berada didalam bunga sedap malam, untuk menghasilkan bias yang beragam. Lampu yang dipakai menggunakan lampu “cabai” yang mempunyai cahaya kuning. Lampu “cabai” digunakan karena ukuran lampu sendiri cenderung kecil, sehingga dapat dimasukkan ke dalam objek bunga sedap malam yang bentuk bunga aslinya cenderung kecil. Bias lampu menghasilkan perpaduan dari cahaya lampu kuning dan warna dari bunga yang berwarna merah tua. Bias yang berada di dalam objek bunga dihasilkan dari celah bentuk bunga yang dibuat, sedangkan bias lampu yang ditanam di pot menghasilkan bias menyebar mengenai bunga tangkai dan daun. Pemilihan warna lampu untuk mengesankan bunga sedap malam yang hanya mekar ada malam hari. Inilah keunikan bunga sedap malam yang tidak lazim layaknya bunga pada umumnya.

Penggunaan warna yang terdapat pada karya ini diadopsi dari pewarnaan alami tanaman bunga sedap malam yang dipadukan dengan

kreasi dari penulis. Warna dipilih berdasarkan pertimbangan yang akan dihasilkan oleh lampu yang nantinya akan membiaskan cahaya.

Bentuk bunga memperkuat unsur gelap terang atau nada yang dipengaruhi oleh bias cahaya yang terbentuk. Intensitas terpaan cahaya pada bagian yang tidak terkena cahaya lampu memberikan kesan gelap, sedangkan pada bagian yang dekat memberikan kesan terang. Kesan gelap juga terbentuk dari penggunaan warna hitam sebagai warna penyangga objek bunga, sedangkan kesan terang didapat dari penggunaan warna, putih, dan merah pada bagian motif isian dan pot. Ruang nyata yang terbentuk pada karya ini merupakan ruang nyata yang terbentuk dari pembentukan objek.

Dominasi dibentuk melalui perbedaan ukuran dan pengelompokan bagian. Pada bagian bunga yang mekar yang didalamnya terdapat lampu dan objek yang terkena pantulan caya yang menghasilkan bias dari cahaya lampu, terlihat lebih dominan pada karya.

Keserasian bentuk dapat dilihat dari adanya kesesuaian bentuk lengkungan, lurus, dan gelap terang yang memiliki kemiripan dan kedekatan. Keserasian fungsi dapat dilihat dari beberapa objek-objek yang diadopsi dari bentuk yang memiliki keterkaitan fungsi, terdapat pada bentuk bunga, daun, pot, dan motif geometris.

Dari pengorganisasian keseluruhan unsur-unsur yang terbentuk dan penggunaan prinsip-prinsip tersebut, maka terbentuk satu kesatuan utuh

terkait dengan kedekatan tiap unsur yang dikombinasikan sedemikian rupa dalam karya lampu hias ini.

4.2. Karya 2



Gambar 17
SEROJA
(Sumber: Penulis, 2016)

4.2.1. Spesifikasi Karya 2

Judul : SEROJA
Media : busa hati, cat akrilik, pralon, lampu (*mixmedia*)
Ukuran: *variabel dimensi*
Tahun : 2016

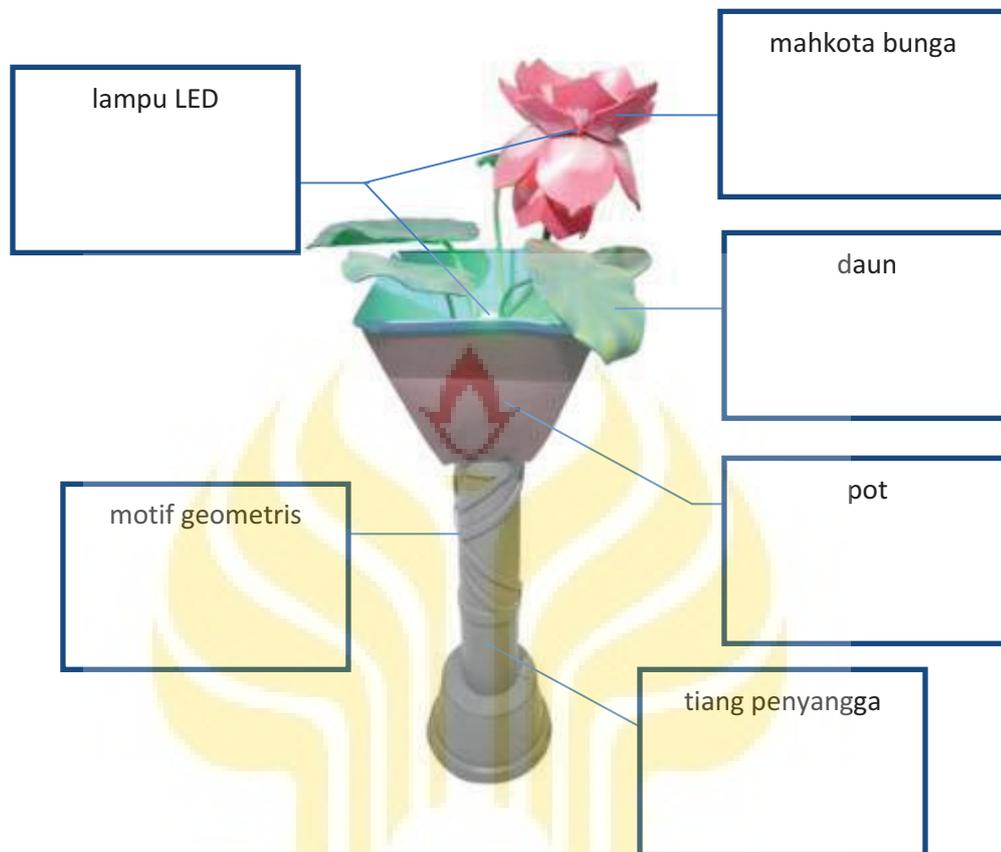
4.2.2. Deskripsi Karya 2

Subjek utama pada karya lampu hias yang berjudul SEROJA ini diambil dari objek bunga seroja yang berhabitat di air. Bunga yang mempunyai karakter kuat ini sering dijadikan simbol dalam karya seni. Bunga yang memiliki mahkota lebar yang bunganya menjulang tinggi ke atas. Tangkai bunga seroja muncul dari dasar air yaitu habitatnya. Daun

seroja cenderung besar melebar dengan tepian daun yang bergelombang. Seroja dihadirkan dengan warna merah muda, perpaduan menggunakan dua warna monokromatik menghasilkan kesan gelap terang. Pada karya ini bentuk bunga seroja diposisikan lebih tinggi dari daun, sedangkan daun sendiri diposisikan kesegala arah. Lima daun menjadi pelengkap sebagai satu kesatuan objek bunga seroja. Tangkai bunga berwarna hijau sama halnya dengan warna daun, dengan sedikit menambahkan warna hijau tua pada daun agar terlihat kesan gelap terang.

Lampu hias SEROJA terdapat dua lampu yang berbeda warna cahaya yang dihasilkan. Pada bunga sendiri terdapat lampu LED yang menghasilkan cahaya merah, sedangkan untuk bagian bawah yang berada pada pot menghasilkan warna cahaya hijau. Daun dan bunga menjadi media pembias cahaya atau lampu hias itu sendiri. Bias cahaya pada bunga seroja keluar dari celah yang dibuat pada objek seroja, sedangkan untuk warna hijau membiaskan dari pantulan daun yang juga berwarna hijau. Hal ini bertujuan untuk menunjang bias cahaya dari kedua lampu yang terpasang pada karya lampu hias. Pot bunga ukurannya lebih besar dari objek dikarenakan untuk mengimbangi ukuran dari objek bunga. Dengan memberikan warna yang tidak mencolok sehingga tidak mendominasi dari objek itu sendiri. Pada isian tiang menggunakan motif geometris untuk menambah kesan estetis pada lampu hias, tiang sendiri berwarna abu-abu sebagai pelengkap. Material bahan karya kriya lampu hias menggunakan *mixmedia*.

4.2.3. Analisis Karya 2



Gambar 18
Skema karya SEROJA
(Sumber : Penulis, 2016)

Penggunaan warna merah muda yang kapasitas kecerahannya berbeda diterapkan pada objek utama bunga seroja. Mahkota bunga dibuat melengkung untuk menandakan bunga yang sedang mekar. Kelopak bunga dibentuk melengkung kebawah untuk menunjang objek bunga. Pada bagian tangkai atau batang bunga diposisikan melengkung agar terlihat dinamis dengan menambahkan warna hijau sehingga bias lampu dapat terlihat. Daun yang penataannya berantakan agar terlihat kesan alami dan dinamis sebagai satu kesatuan bunga seroja.

Lampu yang peletakkannya ditanam dalam pot dan yang satunya berada di dalam bunga seroja untuk menghasilkan bias yang beragam. Lampu yang dipakai menggunakan lampu LED yang mempunyai cahaya merah dan hijau. Lampu LED digunakan karena kapasitas cahaya cukup terang dan juga hemat daya listrik. Bunga yang dibuat cenderung ukurannya besar sehingga lampu dapat dimasukkan ke dalam objek bunga seroja. Bias lampu menghasilkan perpaduan dari cahaya lampu merah dan warna dari bunga yang berwarna merah muda. Bias yang berada di dalam objek bunga dihasilkan dari celah bentuk bunga yang dibuat, sedangkan bias lampu yang ditanam di pot menghasilkan bias menyebar mengenai tangkai dan daun.

Penggunaan warna yang terdapat pada karya ini diadopsi dari pewarnaan alami tanaman bunga seroja yang dipadukan dengan kreasi dari penulis. Warna dipilih berdasarkan pertimbangan yang akan dihasilkan oleh lampu yang nantinya akan membiaskan cahaya.

Bentuk bunga memperkuat unsur gelap terang yang dipengaruhi oleh bias cahaya yang terbentuk. Intensitas terpaan cahaya pada bagian yang tidak terkena cahaya lampu memberikan kesan gelap, sedangkan pada bagian yang dekat memberikan kesan terang. Kesan gelap juga terbentuk dari penggunaan warna coklat sebagai warna penyangga objek bunga yang diaplikasikan pada pot. Ruang nyata yang terbentuk pada karya ini merupakan ruang nyata yang terbentuk dari pembentukan objek.

Dominasi dibentuk melalui perbedaan ukuran dan pengelompokan bagian. Pada bagian bunga yang mekar yang didalamnya terdapat lampu dan objek yang terkena pantulan caya yang menghasilkan bias dari cahaya lampu, terlihat lebih dominan pada karya.

Keserasian bentuk dapat dilihat dari adanya kesesuaian bentuk lengkungan, lurus, dan gelap terang yang memiliki kemiripan dan kedekatan. Keserasian fungsi dapat dilihat dari beberapa objek-objek yang diadopsi dari bentuk yang memiliki keterkaitan fungsi, terdapat pada bentuk bunga, daun, pot, dan motif geometris.

Dari pengorganisasian keseluruhan unsur-unsur yang terbentuk dan penggunaan prinsip-prinsip tersebut, maka terbentuk satu kesatuan utuh terkait dengan kedekatan tiap unsur yang dikombinasikan sedemikian rupa dalam karya kriya lampu hias ini.

4.3. Karya 3



Gambar 19
MAWAR
(Sumber: Penulis, 2016)

4.3.1. Spesifikasi Karya 3

Judul : MAWAR
Media : busa hati, cat akrilik, pralon, lampu (*mixmedia*)
Ukuran: *variabel dimensi*
Tahun : 2016

4.3.2. Deskripsi Karya 3

Subjek utama pada karya lampu hias yang berjudul MAWAR. Pada karya lampu hias ini mempunyai tiga bunga, dengan ketinggian yang berbeda dan warna yang berbeda diantara ketiga bunga. Satu bunga yang paling tinggi berwarna merah tua untuk mengesankan bunga mawar yang sudah tua atau matang. Sedangkan dua bunga lainnya berwarna merah supaya terkesan bunga yang masih segar. Setiap tangkai bunga memiliki beberapa daun yang berbentuk melengkung. Daun bunga berwarna hijau

dengan menambahkan sedikit goresan warna hijau tua agar terlihat seperti daun mawar.

Pada karya mawar lampu menggunakan lampu LED yang ditanam pada bagian tengah pot. Lampu yang digunakan menghasilkan cahaya merah supaya mendukung dari objek bunga yang berwarna merah. Pot dari bunga berbentuk persegi yang bagian bawah dibuat lebih kecil. Pot berwarna hijau untuk bagian atasnya dan untuk bagian samping pot berwarna putih dan coklat. Bagian bawah dari pot terdapat tiang penyangga yang pada permukaannya terdapat motif geometris. Material bahan karya kriya lampu hias menggunakan *mixmedia*.

4.3.3. Analisis Karya 3



Gambar 20
Skema karya MAWAR
(Sumber : Penulis, 2016)

Penggunaan varian warna merah tua dan merah diterapkan pada objek utama bunga mawar. Mahkota bunga dibuat hampir sama diantara ketiga bentuk bunga. Untuk menjadikan lebih dinamis mahkota bunga diberi warna berbeda bagian bunga yang posisinya lebih tinggi dibuat lebih tua intensitas warna merahnya, sedangkan dua bunga diberi warna merah agar terkesan bunga yang segar. Selain itu, bunga yang posisinya lebih dekat dengan cahaya akan tampak lebih berwarna, untuk menandakan bunga yang baru mekar dan menambah nuansa keharmonisan ketika lampu menyala dan menghasilkan bias dari bentuk bunga mawar. Kelopak bunga dibentuk melengkung mengarah disamping bunga untuk menunjang objek. Pada bagian tangkai atau batang bunga diposisikan melengkung agar terlihat dinamis dan alami dengan membuat tekstur yang kasar pada tangkai serta menambahkan warna coklat sehingga tidak menghalangi cahaya menuju objek bunga. Daun yang penataannya dari segala sisi agar terlihat kesan alami dan dinamis sebagai satu kesatuan bunga mawar.

Lampu yang peletakkannya ditanam dalam pot dan memberikan ruang berbentuk lingkaran sehingga fokus dari cahaya lampu tidak menyebar bertujuan untuk menguatkan objek mawar agar nuansa harmonis dapat muncul ketika lampu menyala dan menghasilkan bias. Lampu yang dipakai menggunakan lampu LED yang mempunyai keunggulan hemat energi listrik. Cahaya yang digunakan berwarna merah.

Penggunaan warna yang terdapat pada karya ini diadopsi dari pewarnaan alami tanaman bunga mawar yang dipadukan dengan kreasi

dari penulis. Warna dipilih berdasarkan pertimbangan yang akan dihasilkan oleh lampu yang nantinya akan membiaskan cahaya.

Bentuk bunga memperkuat unsur gelap terang atau nada yang dipengaruhi oleh bias cahaya yang terbentuk. Intensitas terpaan cahaya pada bagian yang tidak terkena cahaya lampu menjadi gelap, sedangkan pada bagian yang dekat menjadi terang.

Dominasi dibentuk melalui perbedaan ukuran dan pengelompokan bagian. Pada bagian bunga yang mekar yang didalamnya terdapat lampu dan objek yang terkena pantulan cahaya yang menghasilkan bias dari cahaya lampu, sehingga terlihat lebih dominan pada karya.

Keserasian bentuk dapat dilihat dari adanya kesesuaian bentuk lengkungan, lurus, dan gelap terang yang memiliki kemiripan dan kedekatan. Keserasian fungsi dapat dilihat dari beberapa objek-objek yang diadopsi dari bentuk yang memiliki keterkaitan fungsi, terdapat pada bentuk bunga, daun, pot, dan motif geometris.

Dari pengorganisasian keseluruhan bagian-bagian yang terbentuk dan pertimbangan penempatan antar bagian tersebut, maka terbentuk satu kesatuan utuh terkait dengan kedekatan tiap unsur yang dikombinasikan sedemikian rupa dalam karya kriya lampu hias ini.

4.4. Karya 4



Gambar 21
KAMBOJA
(Sumber: Penulis, 2016)

4.4.1. Spesifikasi Karya 4

Judul : KAMBOJA

Media : busa hati, cat akrilik, pralon, lampu (*mixmedia*)

Ukuran: *variabel dimensi*

Tahun : 2016

4.4.2. Deskripsi Karya 4

Subjek utama pada karya lampu hias yang berjudul kamboja ini terbentuk dari pengomposisian dari beberapa bentuk bunga kamboja. Lampu terbentuk dari pengelompokkan bentuk bunga yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan bias cahaya dari lampu yang terpancar. Daun dibuat untuk penunjang bunga supaya berkesan seperti tanaman kamboja selain dari tujuan awal yang notabene menjadi lampu hias. Warna dari bentuk kamboja dibuat menyerupai objek aslinya,

dengan membuat peralihan warna dari merah sampai ke kuning. Pada bagian tengah terdapat lampu LED yang berwarna kuning, warna kuning dipilih untuk menunjang bentuk lampu hias.

Pada karya kamboja pot yang dibuat untuk *stand* tangkai bunga berbentuk melebar agar dapat mengimbangi bagian lampu hias yaitu bunga kamboja yang penataannya bergerumul. Warna yang dipakai pada pot menggunakan warna abu-abu yang dipadukan dengan warna hitam supaya tidak terjadi dominasi dari pot yang terlihat lebih besar dari lampu hias sendiri. Pada bagian penyangga terdapat tambahan motif geometris, dengan pewarnaan menggunakan warna abu-abu dengan memberikan kesan garis yang berwarna merah disekitar motif pada tiang penyangga. Material bahan karya kriya lampu hias menggunakan *mixmedia*.

4.4.3. Analisis Karya 4



Gambar 22
Skema karya KAMBOJA
(Sumber : Penulis, 2016)

Bentuk bunga dibuat lebih banyak dan bergerumul. Peletakannya cenderung acak dengan penempatan disegala sisi pada tangkai bunga. Irama tangkai dibuat dinamis mengesankan keluwesan dari bunga kamboja. Daun yang terpasang pada tangkai memperkuat objek bunga kamboja yang direplika dari bentuk aslinya. Pewarnaan dari bunga sendiri mengacu pada bentuk asli tanaman bunga kamboja.

Lampu yang peletakannya ditanam dalam pot untuk menghasilkan bias menyeluruh sehingga dapat mengenai dari bagian objek bunga yang menjadi bagian dari lampu hias yang beragam. Lampu yang dipakai menggunakan lampu LED yang mempunyai cahaya kuning. Lampu LED digunakan karena cahaya yang dihasilkan cukup terang sehingga dapat menyebar mengenai objek bunga dan membiaskan cahaya. Bias lampu menghasilkan perpaduan dari cahaya lampu kuning dan warna dari bunga yang berwarna putih. Bias lampu yang ditanam di pot menghasilkan bias menyebar mengenai bunga tangkai dan daun. Ukuran pot bunga lebih besar bertujuan untuk mengimbangi lampu hias bunga kamboja.

Penggunaan warna yang terdapat pada karya ini diadopsi dari pewarnaan alami tanaman bunga kamboja yang dipadukan dengan kreasi dari penulis. Warna dipilih berdasarkan pertimbangan yang akan dihasilkan oleh lampu yang nantinya akan membiaskan cahaya.

Bentuk bunga memperkuat unsur gelap terang atau nada yang dipengaruhi oleh bias cahaya yang terbentuk. Ketika lampu padam objek bunga berperan sebagai penghias karena bentuk dan warna yang diadopsi

dari tanaman aslinya. Gradasi warna dipakai dalam pewarnaan objek bunga. Bagian terdalam dari bunga terdapat warna merah, jingga, kuning, sampai bagian tepi yang berwarna putih.

Dominasi dibentuk melalui perbedaan ukuran dan pengelompokan bagian. Pada bagian bunga yang mekar dan ada bunga yang belum mekar seutuhnya dan objek yang terkena pantulan cahaya yang menghasilkan bias dari cahaya lampu, sehingga terlihat lebih dominan pada karya.

Keserasian bentuk dapat dilihat dari adanya kesesuaian bentuk lengkungan, lurus, dan besar kecil bentuk bunga. Keserasian fungsi dapat dilihat dari beberapa objek-objek yang diadopsi dari bentuk yang memiliki keterkaitan fungsi, terdapat pada bentuk bunga, daun, pot, dan motif geometris.

Dari pengorganisasian keseluruhan unsur-unsur yang terbentuk dan penggunaan prinsip-prinsip tersebut, maka terbentuk satu kesatuan utuh terkait dengan kedekatan tiap unsur yang dikombinasikan sedemikian rupa dalam karya kriya lampu hias ini.

4.5. Karya 5



Gambar 23
TAPAK DARA
(Sumber: Penulis, 2016)

4.5.1. Spesifikasi Karya 5

Judul : TAPAK DARA

Media : busa hati, cat akrilik, pralon, lampu (*mixmedia*)

Ukuran: *variabel dimensi*

Tahun : 2016

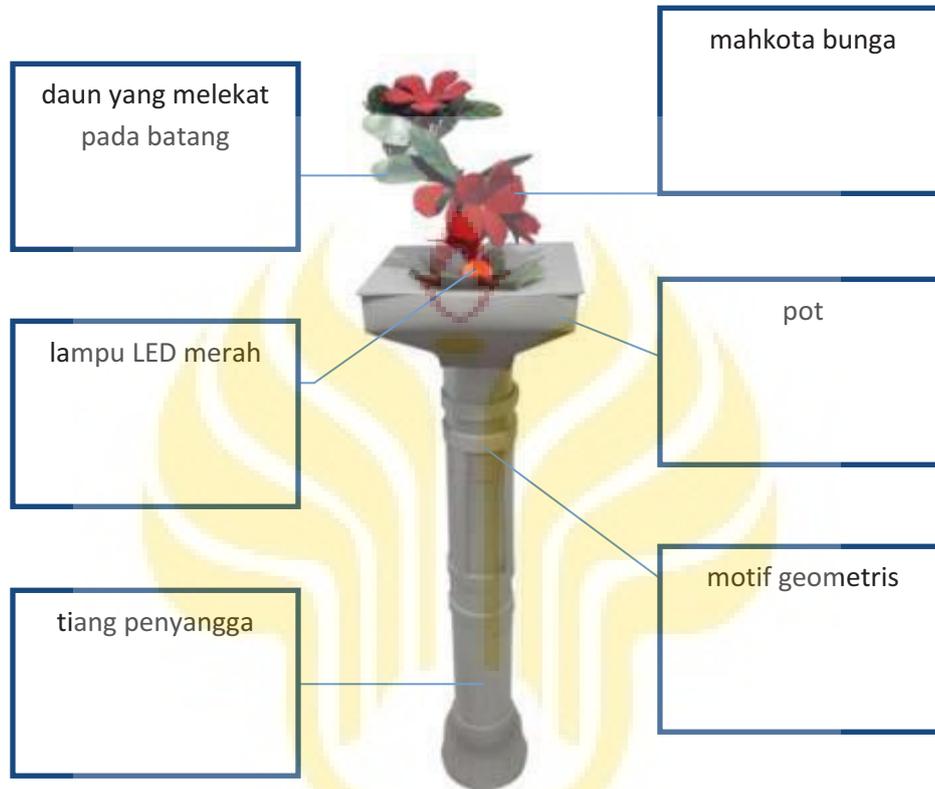
4.5.2. Deskripsi Karya 5

Subjek utama pada karya kriya yang berjudul TAPAK DARA.

Bunga yang dilingkungan aslinya tumbuh bergerombol ini diaplikasikan kedalam karya kriya lampu hias. Pada lampu hias ini penataan objek diatur mendekati wujud asli dari tumbuhnya tanaman bunga tapak dara. Objek bunga telah dikreasikan oleh penulis, terlihat dari struktur mahkota yang dibuat. Digambarkan dengan pembentukan yang sederhana agar terkesan

elegan. Tangkai yang melingkar ke atas membuat bias cahaya dapat mengenai objek bunga yang menempel pada tangkai.

4.5.3. Analisis Karya 5



Gambar 24
Skema karya TAPAK DARA
(Sumber : Penulis, 2016)

Penggunaan warna merah tua dan merah muda diterapkan pada objek utama bunga tapak dara. Mahkota bunga dibuat melengkung melebar untuk menandakan bunga yang sedang mekar. Kelopak bunga dibentuk melengkung ke bawah untuk menunjang objek bunga. Pada bagian tangkai atau batang bunga diposisikan melengkung agar terlihat dinamis sehingga bias lampu dapat terlihat. Daun yang penataannya

berantakan agar terlihat kesan alami dan dinamis sebagai satu kesatuan bunga tapak dara.

Lampu yang peletakannya ditanam dalam pot di dalam bunga tapak dara untuk menghasilkan bias yang menyeluruh mengenai objek bunga. Lampu yang dipakai menggunakan lampu LED yang mempunyai cahaya merah. Cahaya lampu sebagai penunjang dari bias yang dihasilkan objek bunga tapak dara yang berwarna merah. Bias lampu yang ditanam di pot menghasilkan bias menyebar mengenai bunga tangkai dan daun.

Penggunaan warna yang terdapat pada karya ini diadopsi dari pewarnaan alami tanaman bunga sedap malam yang dipadukan dengan kreasi dari penulis. Warna dipilih berdasarkan pertimbangan yang akan dihasilkan oleh lampu yang nantinya akan membiaskan cahaya.

Dominasi dibentuk melalui perbedaan ukuran dan pengelompokan bagian. Pada bagian bunga yang mekar yang didalamnya terdapat lampu dan objek yang terkena pantulan cahaya yang menghasilkan bias dari cahaya lampu, sehingga terlihat lebih dominan pada karya.

Keserasian bentuk dapat dilihat dari adanya kesesuaian bentuk lengkungan, lurus, dan gelap terang yang memiliki kemiripan dan kedekatan. Keserasian fungsi dapat dilihat dari beberapa objek-objek yang diadopsi dari bentuk yang memiliki keterkaitan fungsi, terdapat pada bentuk bunga, daun, pot, dan motif geometris.

Dari pengorganisasian keseluruhan unsur-unsur yang terbentuk dan penggunaan prinsip-prinsip tersebut, maka terbentuk satu kesatuan utuh

terkait dengan kedekatan tiap unsur yang dikombinasikan sedemikian rupa dalam karya kriya lampu hias ini.

4.6. Karya 6



Gambar 25
TEROMPET BIRU
(Sumber: Penulis, 2016)

4.6.1. Spesifikasi Karya 6

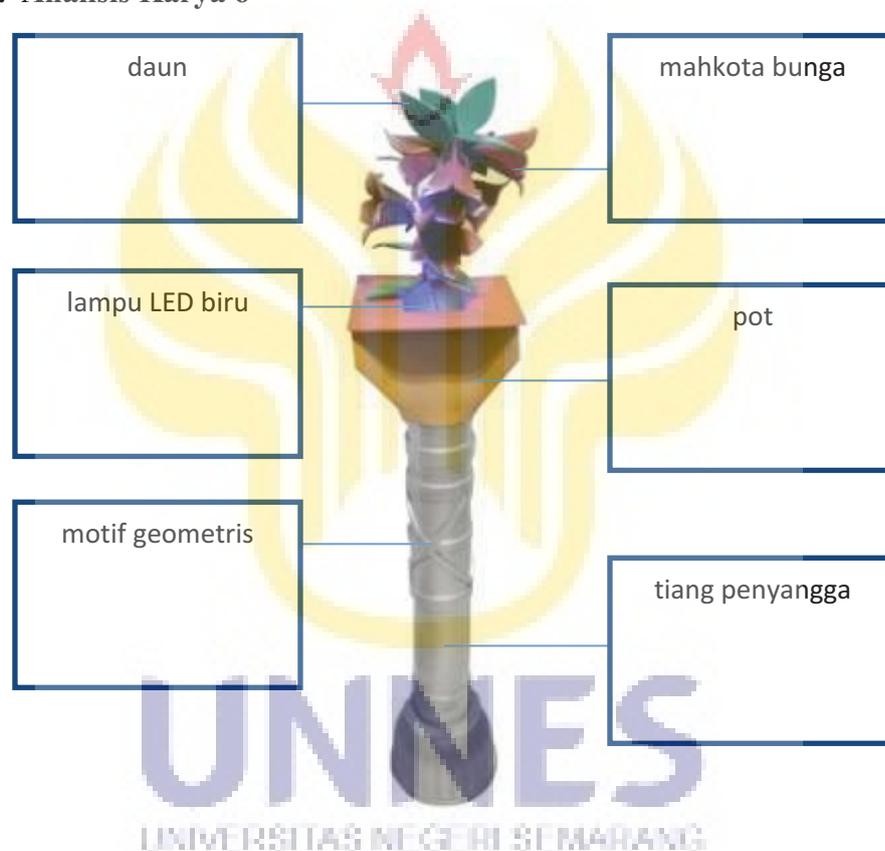
Judul : TEROMPET BIRU
Media : busa hati, cat akrilik, pralon, lampu (*mixmedia*)
Ukuran: *variabel dimensi*
Tahun : 2016

4.6.2. Deskripsi Karya 6

Terompet biru adalah judul karya tersebut, ditampilkan objek karya kriya. Bunga yang sering dijumpai di tepian jalan yang habitatnya terancam hilang karena terabaikan. Objek tersebut dihadirkan dalam bentuk karya lampu hias yang sudah dikreasikan oleh penulis.

Subjek utama karya lampu hias menampilkan bentuk bunga terompet biru yang dikreasikan bentuknya dan peletakan posisi bunga. Objek diaplikasikan menjadi lampu hias yang bertujuan membiaskan cahaya yang keluar dari dalam pot dan juga berfungsi sebagai pijakan dari tangkai bunga terompet biru.

4.6.3. Analisis Karya 6



Gambar 26
Skema karya TEROMPET BIRU
(Sumber : Penulis, 2016)

Penggunaan warna ungu diterapkan pada objek utama bunga terompet biru. Mahkota bunga dibuat melengkung memanjang yang menjadi ciri khas dari bunga terompet sendiri. Untuk memperkuat dari

nama bunga terompet biru penulis menggabungkan unsur warna dari objek bunga yang telah dicat dan warna dari cahaya lampu yang digunakan, sehingga menjadikan perpaduan biru. Kelopak bunga dibentuk melengkung kebawah untuk menunjang objek bunga. Pada bagian tangkai atau batang bunga diposisikan melengkung agar terlihat sehingga bias lampu dapat terlihat. Daun yang penataannya berantakan agar terlihat kesan alami dan dinamis sebagai satu kesatuan bunga terompet biru.

Lampu yang peletaknya ditanam dalam pot untuk menghasilkan bias yang beragam. Lampu yang dipakai menggunakan lampu LED yang mempunyai cahaya biru. Bias lampu yang ditanam di pot menghasilkan bias menyebar mengenai bunga tangkai dan daun.

Penggunaan warna yang terdapat pada karya ini diadopsi dari pewarnaan alami tanaman bunga terompet biru yang dipadukan dengan kreasi dari penulis. Warna dipilih berdasarkan pertimbangan yang akan dihasilkan oleh lampu yang nantinya akan membiaskan cahaya.

Dominasi dibentuk melalui peletakan dan pengelompokkan bagian. Pada bagian bunga yang mekar yang didalamnya terdapat lampu dan objek yang terkena pantulan caya yang menghasilkan bias dari cahaya lampu, sehingga terlihat lebih dominan pada karya.

Keserasian bentuk dapat dilihat dari adanya kesesuaian bentuk lengkungan, lurus, dan warna yang memiliki kemiripan dan kedekatan. Keserasian fungsi dapat dilihat dari beberapa objek-objek yang diadopsi

dari bentuk yang memiliki keterkaitan fungsi, terdapat pada bentuk bunga, daun, pot, dan motif geometris.

Dari pengorganisasian keseluruhan unsur-unsur yang terbentuk dan penggunaan prinsip-prinsip tersebut, maka terbentuk satu kesatuan utuh terkait dengan kedekatan tiap unsur yang dikombinasikan sedemikian rupa dalam karya kriya lampu hias ini.

4.7. Karya 7



Gambar 27
MATAHARI
(Sumber: Penulis, 2016)

4.7.1. Spesifikasi Karya 7

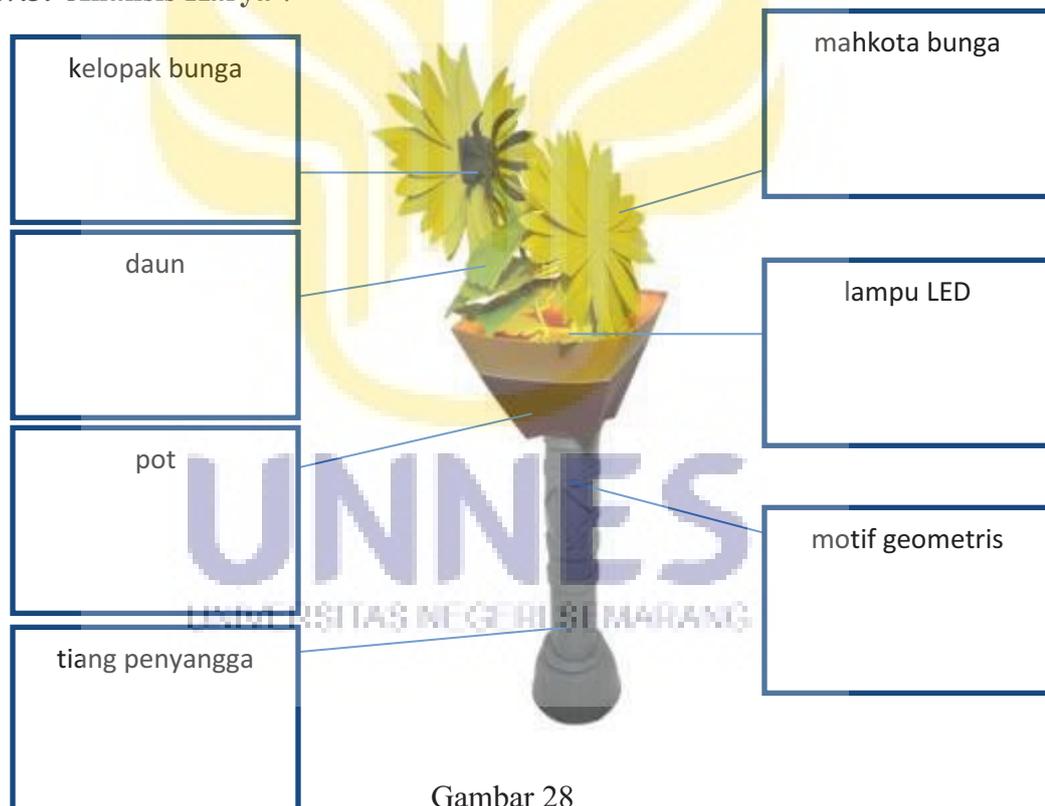
Judul : MATAHARI
Media : busa hati, cat akrylik, pralon, lampu (*mixmedia*)
Ukuran: *variabel dimensi*
Tahun : 2016

4.7.2. Deskripsi Karya 7

Matahari adalah judul karya tersebut, ditampilkan objek karya kriya karya lampu hias. Karya kriya lampu hias tergolong dalam tiga dimensi ini mempunyai ukuran *variabel dimensi* yang sudah diubah oleh penulis.

Karya lampu hias menampilkan objek bunga matahari yang telah dikreasikan oleh penulis mulai dari bentuk bunga sampai penataan dari bagian bunga.

4.7.3. Analisis Karya 7



Gambar 28
Skema karya MATAHARI
(Sumber : Penulis, 2016)

Warna kuning menjadi identik dalam karya lampu hias yang ke tujuh. Bunga matahari sangat khas akan karakteristiknya dari sekian banyaknya tanaman bunga yang ada dilingkungan hidup. Mahkota bunga yang lebar dan besar menjadi fokus dari tanaman bunga matahari. Peletakan tinggi rendah menjadi pertimbangan penulis untuk menghasilkan objek yang dinamis, sehingga bias lampu dapat keluar dari celah komposisi daun yang melekat pada batang bunga.

Lampu yang peletakannya ditanam dalam pot untuk menghasilkan bias yang beragam. Lampu yang dipakai menggunakan lampu LED yang mempunyai cahaya kuning. Cahaya dari lampu kuning menjadi penguat objek bunga yang didominasi warna kuning. Bias lampu yang ditanam di pot menghasilkan bias menyebar mengenai bunga tangkai dan daun.

Penggunaan warna yang terdapat pada karya ini diadopsi dari pewarnaan alami tanaman bunga matahari yang dipadukan dengan kreasi dari penulis. Warna dipilih berdasarkan pertimbangan yang akan dihasilkan oleh lampu yang nantinya akan membiaskan cahaya.

Dominasi dibentuk melalui perbedaan tinggi rendah dan pengelompokan bagian. Pada bagian bunga yang mekar, didalamnya terdapat lampu dan objek yang terkena pantulan cahaya kemudian menghasilkan bias dari cahaya lampu, sehingga terlihat lebih dominan pada karya.

Keserasian bentuk dapat dilihat dari adanya kesesuaian bentuk lengkungan, lurus, dan gelap terang yang memiliki kemiripan dan

kedekatan. Keserasian fungsi dapat dilihat dari beberapa objek-objek yang diadopsi dari bentuk yang memiliki keterkaitan fungsi, terdapat pada bentuk bunga, daun, pot, dan motif geometris.

Dari pengorganisasian keseluruhan unsur-unsur yang terbentuk dan penggunaan prinsip-prinsip tersebut, maka terbentuk satu kesatuan utuh terkait dengan kedekatan tiap unsur yang dikombinasikan sedemikian rupa dalam karya kriya lampu hias ini.

4.8. Karya 8



Gambar 29
TULIP
(Sumber: Penulis, 2016)

4.8.1. Spesifikasi Karya 8

Judul :TULIP
Media : busa hati, cat akrilik, pralon, lampu (*mixmedia*)
Ukuran: *variabel dimensi*
Tahun : 2016

4.8.2. Deskripsi Karya 8

TULIP adalah judul karya tersebut, ditampilkan objek karya kriya lampu hias. Karya kriya lampu hias tergolong dalam tiga dimensi ini mempunyai ukuran *variabel dimensi* yang sudah digubah oleh penulis.

Karya lampu hias TULIP menampilkan bentuk yang menjulang keatas, seperti halnya bunga tulip yang tumbuh dilingkungan. Bunga tulip dihadirkan melalui dua warna yang berbeda dengan pembiasan yang berbeda. Satu bunga terdapat lampu yang membiaskan cahaya melalui celah dan lubang dari objek bunga, sedangkan satu bunga lainnya membiaskan cahaya dari lampu yang ditanam didalam pot.

4.8.3. Analisis Karya 8



Gambar 30
Skema karya TULIP
(Sumber : Penulis, 2016)

Tinggi menjulang keatas adalah karakteristik dari bunga tulip disamping warnanya yang beraneka ragam. Pada karya lampu hias ini terdapat dua objek bunga tulip yang berbeda warnanya. Terdapat warna biru dan merah sebagai perwakilan dari bunga tulip. Warna biru dihadirkan dengan posisi lebih rendah dibandingkan dengan tulip yang berwarna merah. Tulip biru menghasilkan bias cahaya dari dalam mahkota bunga. Ditunjang dengan lampu biru sebagai pelengkap dari warna bunga tulip biru. Selain itu terdapat lampu yang tertanam pada pot bunga. Lampu berwarna hijau untuk mengesankan daun yang terbias dari daun yang diletakkan di bawah objek bunga. Daun yang penataannya berantakan agar terlihat kesan alami dan dinamis sebagai satu kesatuan bunga tulip.

Lampu yang peletakannya ditanam dalam pot dan yang satunya berada didalam bunga tulip untuk menghasilkan bias yang beragam. Lampu yang dipakai menggunakan lampu LED yang mempunyai cahaya biru dan hijau. Lampu LED digunakan karena kapasitas cahaya cukup terang dan juga hemat daya listrik. Bunga yang dibuat cenderung ukurannya besar sehingga lampu dapat dimasukan kedalam objek bunga tulip. Bias lampu menunjang dari objek bunga. Bias yang berada didalam objek bunga dihasilkan dari celah bentuk bunga yang dibuat, sedangkan bias lampu yang ditanam di pot menghasilkan bias menyebar mengenai tangkai dan daun.

Penggunaan warna yang terdapat pada karya ini diadopsi dari pewarnaan alami tanaman bunga Tulip yang dipadukan dengan kreasi dari

penulis. Warna dipilih berdasarkan pertimbangan yang akan dihasilkan oleh lampu yang nantinya akan membiaskan cahaya.

Dominasi dibentuk melalui perbedaan ukuran dan pengelompokan bagian. Pada bagian bunga yang mekar yang didalamnya terdapat lampu dan objek yang terkena pantulan caya yang menghasilkan bias dari cahaya lampu, sehingga terlihat lebih dominan pada karya.

Keserasian bentuk dapat dilihat dari adanya kesesuaian bentuk lengkungan, lurus, dan gelap terang yang memiliki kemiripan dan kedekatan. Keserasian fungsi dapat dilihat dari beberapa objek-objek yang diadopsi dari bentuk yang memiliki keterkaitan fungsi, terdapat pada bentuk bunga, daun, pot, dan motif geometris.

Dari pengorganisasian keseluruhan unsur-unsur yang terbentuk dan penggunaan prinsip-prinsip tersebut, maka terbentuk satu kesatuan utuh terkait dengan kedekatan tiap unsur yang dikombinasikan sedemikian rupa dalam karya kriya lampu hias ini.

4.9. Karya 9



Gambar 31
DAHLIA #1
(Sumber: Penulis, 2016)

4.9.1. Spesifikasi Karya 9

Judul : DAHLIA #1
Media : busa hati, cat akrilik, pralon, lampu (mix media)
Ukuran: *variabel dimensi*
Tahun : 2016

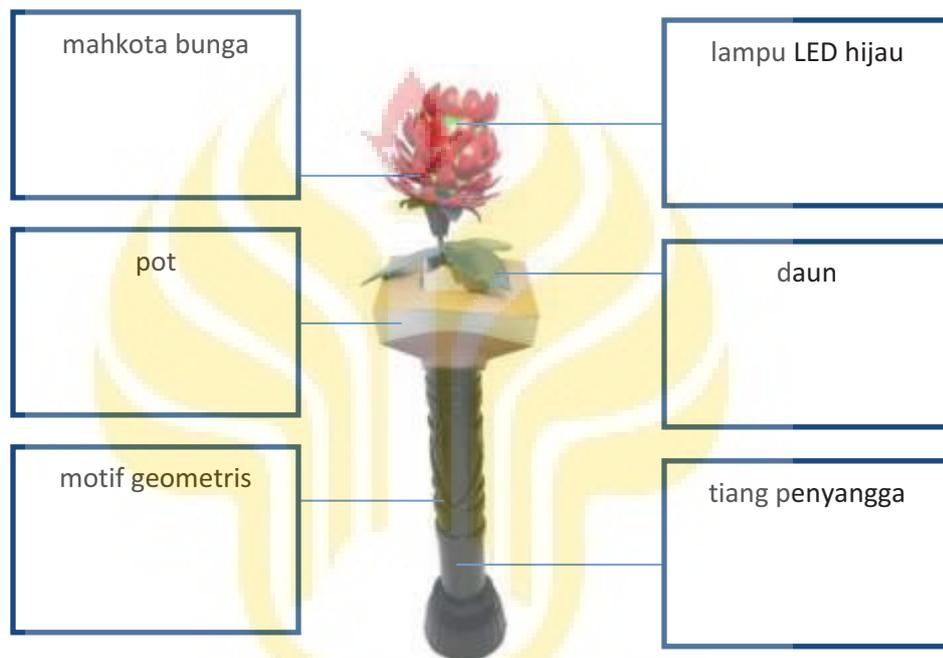
4.9.2. Deskripsi Karya 9

DAHLIA #1 adalah judul karya tersebut, ditampilkan objek karya kriya lampu. Karya kriya lampu tergolong dalam tiga dimensi ini mempunyai ukuran *variabel dimensi* yang sudah digubah oleh penulis.

Karya lampu hias DAHLIA #1 menampilkan bentuk yang menjulang keatas, seperti halnya bunga dahlia #1 yang tumbuh dilingkungan. Bunga dahlia #1 dihadirkan malalui dua warna yang berbeda dengan pembiasaan yang berbeda. Satu bunga terdapat lampu yang

membiasakan cahaya melalui celah dan lubang dari objek bunga, sedangkan satu bunga lainnya membiaskan cahaya dari lampu yang ditanam di dalam pot.

4.9.3. Analisis Karya



Gambar 32

Skema karya DAHLIA #1
(Sumber : Penulis, 2016)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tinggi menjulang keatas dengan ukuran bunga yang besar adalah gambaran dari karya lampu hias bunga DAHLIA #1. Objek yang unik dari bunga dahlia adalah mahkota yang cenderung banyak. Bentuk tersebut diaplikasikan oleh penulis dengan mengkreasikan menjadi karya lampu hias. Warna merah bunga dipadukan dengan cahaya lampu berwarna hijau,

hal ini menjadi perpaduan yang menarik. Bias lampu yang keluar dari celah mahkota bunga yang didalamnya terdapat lampu.

Lampu yang peletakannya berada didalam bunga dahlia #1 untuk menghasilkan bias yang remang-remang. Lampu yang dipakai menggunakan lampu LED yang mempunyai cahaya hijau. Lampu LED digunakan karena kapasitas cahaya cukup terang dan juga hemat daya listrik. Bunga yang dibuat cenderung ukurannya besar sehingga lampu dapat dimasukan kedalam objek bunga dahlia. Bias lampu menunjang dari objek bunga. Bias yang berada didalam objek bunga dihasilkan dari celah bentuk bunga yang dibuat.

Penggunaan warna yang terdapat pada karya ini diadopsi dari pewarnaan alami tanaman bunga dahlia yang dipadukan dengan kreasi dari penulis. Warna dipilih berdasarkan pertimbangan yang akan dihasilkan oleh lampu yang nantinya akan membiaskan cahaya.

Dominasi dibentuk melalui pengelompokkan bagian. Pada bagian bunga yang mekar yang didalamnya terdapat lampu dan objek yang terkena pantulan caya yang menghasilkan bias dari cahaya lampu, terlihat lebih dominan pada karya.

Keserasian bentuk dapat dilihat dari adanya kesesuaian bentuk lengkungan, lurus, dan gelap terang yang memiliki kemiripan dan kedekatan. Keserasian fungsi dapat dilihat dari beberapa objek-objek yang diadopsi dari bentuk yang memiliki keterkaitan fungsi, terdapat pada bentuk bunga, daun, pot, dan motif geometris.

Dari pengorganisasian keseluruhan unsur-unsur yang terbentuk dan penggunaan prinsip-prinsip tersebut, maka terbentuk satu kesatuan utuh terkait dengan kedekatan tiap unsur yang dikombinasikan sedemikian rupa dalam karya kriya lampu hias ini.

4.10. Karya 10



Gambar 33
DAHLIA #2
(Sumber: Penulis, 2016)

4.10.1. Spesifikasi Karya 10

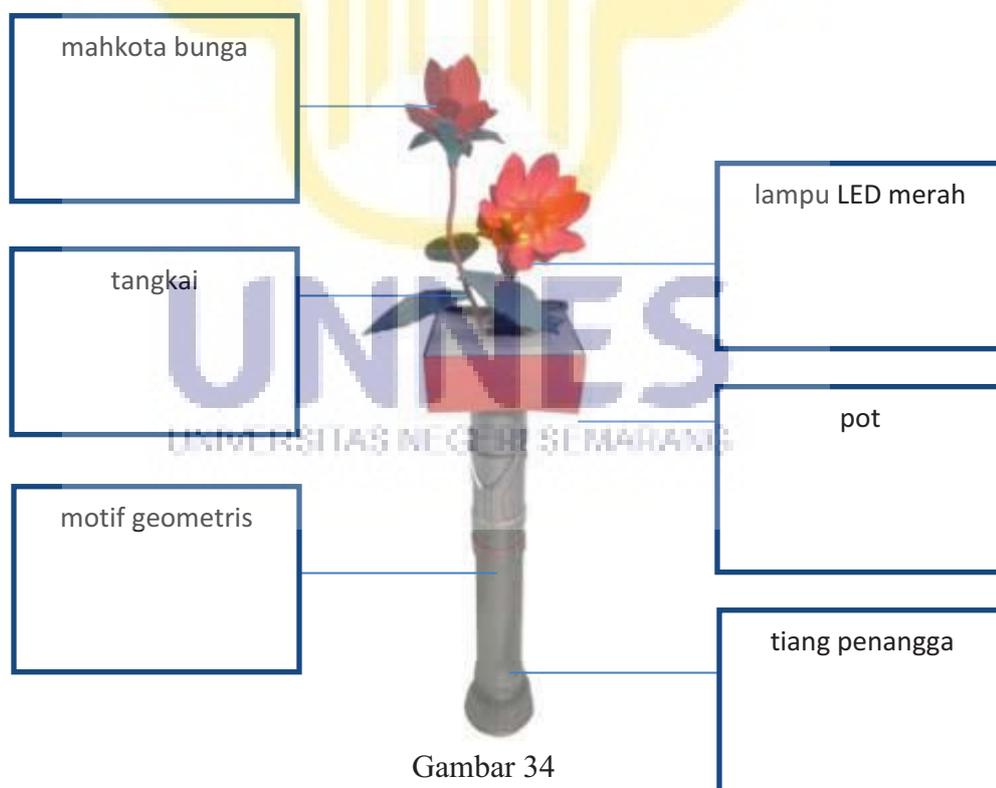
Judul : DAHLIA #2
Media : busa hati, cat akrilik, pralon, lampu (mix media)
Ukuran: *variabel dimensi*
Tahun : 2016

4.10.2. Deskripsi Karya 10

DAHLIA #2 adalah judul karya tersebut, ditampilkan objek karya kriya lampu hias. Karya kriya lampu hias tergolong dalam tiga dimensi ini mempunyai ukuran *variabel dimensi* yang sudah digubah oleh penulis.

Karya lampu hias DAHLIA #2 menampilkan bentuk yang menjulang keatas, seperti halnya bunga tulip yang tumbuh dilingkungan. Bunga dahlia #2 dihadirkan melalui dua warna yang berbeda dengan pembiasan yang berbeda. Satu bunga terdapat lampu yang membiaskan cahaya melalui celah dan lubang dari objek bunga, sedangkan satu bunga lainnya membiaskan cahaya dari lampu yang ditanam didalam pot.

4.10.3. Analisis Karya 10



Gambar 34
Skema karya DAHLIA #2
(Sumber : Penulis, 2015)

Penggunaan warna merah tua dan merah muda diterapkan pada objek utama bunga DAHLIA #2. Mahkota bunga dibuat melengkung untuk menandakan bunga yang sedang mekar. Sedangkan bunga yang satunya dibuat sedikit mekar. Kelopak bunga dibentuk melengkung kebawah untuk menunjang objek bunga. Pada bagian tangkai atau batang bunga diposisikan melengkung agar terlihat dinamis dengan menambahkan warna kuning sehingga bias lampu dapat terlihat. Daun yang penataannya berantakan agar terlihat kesan alami dan dinamis sebagai satu kesatuan bunga DAHLIA #2.

Lampu yang peletakannya berada didalam bunga DAHLIA #2 untuk menghasilkan bias yang beragam. Lampu yang dipakai menggunakan lampu LED yang mempunyai cahaya merah. Bias lampu menunjang warna dari objek bunga.. Bias yang berada didalam objek bunga dihasilkan dari celah bentuk bunga yang dibuat.

Penggunaan warna yang terdapat pada karya ini diadopsi dari pewarnaan alami tanaman bunga dahlia #2 yang dipadukan dengan kreasi dari penulis. Warna dipilih berdasarkan pertimbangan yang akan dihasilkan oleh lampu yang nantinya akan membiaskan cahaya.

Dominasi dibentuk melalui perbedaan ukuran dan pengelompokkan bagian. Pada bagian bunga yang mekar yang didalamnya terdapat lampu dan objek yang terkena pantulan cahaya yang menghasilkan bias dari cahaya lampu, terlihat lebih dominan pada karya.

Keserasian bentuk dapat dilihat dari adanya kesesuaian bentuk lengkungan, lurus, dan ukuran yang memiliki kemiripan dan kedekatan. Keserasian fungsi dapat dilihat dari beberapa objek-objek yang diadopsi dari bentuk yang memiliki keterkaitan fungsi, terdapat pada bentuk bunga, daun, pot, dan motif geometris.

Dari pengorganisasian keseluruhan unsur-unsur yang terbentuk dan penggunaan prinsip-prinsip tersebut, maka terbentuk satu kesatuan utuh terkait dengan kedekatan tiap unsur yang dikombinasikan sedemikian rupa dalam karya kriya lampu hias ini.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Proyek studi dengan judul “Bunga sebagai Inspirasi dalam Berkarya Seni Kriya Lampu Hias” Menghasilkan sepuluh karya kriya lampu hias dengan ukuran *variabel dimensi*.

Karya ini menggunakan material *mixmedia* dengan masing-masing karya menggunakan subjek bunga sebagai objek berkarya seni kriya lampu hias.

Tujuan pembuatan karya seni kriya dengan judul “Bunga sebagai Inspirasi dalam berkarya Seni Kriya Lampu Hias” yaitu menciptakan karya seni kriya yang fungsional berbentuk lampu hias, yang dieksplorasi melalui bahan alternatif yaitu *mixmedia*, meliputi *foam sit* atau busa hati, pralon, kawat, dan cat akrilik menjadi berbagai bentuk bunga, serta sebagai acuan dalam lingkup seni kriya yang mempunyai nilai jual dan pengetahuan mengenai keragaman flora khususnya bunga sebagai sarana melestarikan lingkungan sekitar manusia. Bunga diimplementasikan sebagai karya seni kriya lampu hias, dengan menggunakan subjek pokok yakni tumbuhan bunga sebagai gagasan dasar dalam proses penggarapan karya.

Media yang penulis gunakan terdiri dari busa hati, pralon, kabel, lampu, lem kuning, cat akrilik, pelapis “pylox”.

Hasil proses finishing yang dilakukan penulis, menghasilkan karya yang mengkilap supaya pantulan dari cahaya dapat mengenai objek secara maksimal.

5.2 Saran

Selama ini karya kriya lampu hias banyak dipandang oleh sebagian orang sebagai kerajinan, dan ruang lingkup desain secara terbatas. Agar pandangan tersebut lebih berkembang, penulis memberikan saran kepada para pengrajin dan mahasiswa seni rupa untuk lebih mengembangkan bentuk karya seni kriya lampu hias sebagai acuan dalam berkarya seni kriya.

Penulis menyarankan agar lebih mengeksplorasi ide agar hasil yang akan dicapai dapat lebih mudah diterima, sehingga masyarakat umum lebih mudah menikmati dan menerima pesan atau tujuan yang akan dicapai dari pembuatan karya.

Segala kesulitan yang penulis hadapi dalam penggarapan karya seni kriya lampu hias ini membuat penulis lebih giat untuk selalu bereksplorasi, sehingga memberikan banyak pelajaran yang berarti.

Penulis juga menyarankan agar semua pihak yang telah menyaksikan karya kriya ini dapat termotivasi untuk membuat yang lebih baik lagi karena karya kriya yang penulis buat ini sangat jauh dari sempurna. Bagi penulis sendiri, dengan adanya proyek studi ini semoga kelak penulis dapat membuat karya yang lebih baik dari karya yang sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, 2009. *Bunga Tunggal dan Bunga Majemuk*, Malang.
- Bastomi, Onang Murtiyoso. *Estetika Kriya Kontemporer Dan Kritiknya*. Semarang : UPT Unnes Press.
- Bastomi, 2003. *Seni Kriya Seni*. Semarang : UPT Unnes Press.
- Bastomi, 2014. *Apresiasi Kreatif, Kumpulan Makalah Tahun Delapan Puluhan*. Semarang : IKIP Press.
- Basyarah. 2009. *Bunga dan Wanita sebagai Inspirasi Dalam Karya Seni Lukis*. Skripsi. UNNES, Semarang.
- Muzzamil, 2015. *Seni Kriya Kontemporer dengan Pemanfaatan Ornamen Nusantara sebagai Upaya Konservasi Budaya*: Unnes
- Sahman, H, 1992. *Mengenali Dunia Seni Rupa : Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*. Semarang : IKIP Press
- Sholeh. 2009. *Kriya Lampu Hias Untuk Dekorasi Ruang Dalam*. Skripsi. UNNES, Semarang
- Susanto, Mikke, 2002. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta : Kanisius
- Rondhi, Muhammad. 2002. “*Tinjauan Seni Rupa*”. Paparan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Unnes.
- <http://kamuslife.com/2012/05/fungsi-dan-sifat-bunga.html>
- <http://tabloidnova.com/Griya/Taman/Cantiknya-Warna-Warni-Teratai>

<http://www.Artikelsiana.com/2015/09/pengertian-sen-kriya-macam.html#>

<http://www.bahasaindonesia.net/lampshade>

<https://alamendah.org/2013/04/03/mengenal-bunga-seroja-atau-bunga-lotus/>



LAMPIRAN

1. SK Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1359/FBS/2015**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Tanggal 3 September 2015

Menetapkan :
PERTAMA : **MEMUTUSKAN**
Menunjuk dan mengugaskan kepada:

1. Nama : Drs. Triyanto, M.A
NIP : 195701031983031003
Pangkat/Golongan : I/WC
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs. ONANG MURTIYOSO, M.Sn.
NIP : 196702251993031002
Pangkat/Golongan : I/MA
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : MOHAMAD SAEFUDIN ZUHRI
NIM : 2401409042
Jurusan/Prodi : Seni Rupa/Pend. Seni Rupa
Topik : BENTUK BUNGA SEBAGAI INSPIRASI DALAM PEMBUATAN SENI KRIYA KAP LAMPU

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
Tanggal : 3 September 2015

Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal


UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



2401409042
FM-ES-APD-24/Rev. 00

2. Katalog Pameran



Gambar 30
katalog
(Sumber : Penulis, 2016)

4. Undangan Pameran



Gambar 32
undangan
(Sumber : Penulis, 2016)

5. X Banner



Gambar 33
x banner
(Sumber : Penulis, 2015)

6. Biodata Penulis



1. Nama : Mohamad Saefudin Zuhri
2. NIM : 2401409042
3. Prodi : Pendidikan Seni Rupa
4. Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Tempat, tanggal Lahir : Demak, 25 Novemver 1991
8. Alamat Rumah : Mangunjiwan Krajan RT 03 / RW 04
Kec. Demak, Kab. Demak
9. E-mail : kuroikuroikun@gmail.com
10. Phone : 085641489212
11. Pendidikan :

SD Negeri 1 Demak	Lulus 2003
SMP Negeri 1 Demak	Lulus 2006
SMA PMS Kendal	Lulus 2009
UNNES	Mahasiswa Semester 14